

## **REKAM JEJAK GURU PENGGERAK**

### **Kumpulan Catatan Kegiatan Pendidikan Guru Penggerak Kabupaten Cilacap Angkatan 1**

**Oleh: Heni Purwono**

**Pegantar: Iwan Syahril, Ph.D. Direktur Jenderal GTK Kemdikbudristek**

#### **Disclaimer:**

Buku ini merupakan catatan laporan perjalanan kegiatan Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 1 selama kurang lebih setengah tahun (November 2020-Juni 2021), di Kabupaten Cilacap. Disajikan dengan narasi press release sebagaimana tulisan awalnya. Disajikan apa adanya dengan bahasa reportase jurnalistik, harapannya memudahkan pembaca dan juga agar orisinal sebagaimana aslinya. Liputan Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap tersebar di media massa cetak maupun daring seperti: RRI, Gatra, Tribun Jateng, Banyumas Ekspres, Suara Media Online, Times Indonesia, Serayu News dan lain-lain. Kepada media massa tersebut diucapkan terimakasih.

Karya ini menyajikan aktivitas seputar Pendidikan Guru Penggerak mulai dari para Pendamping/ Pengajar Praktik disiapkan, koordinasi awal dilakukan, pendamping individu dijalankan, aksi nyata digerakkan dan lokakarya digelar. Dilengkapi dengan QR Code yang menjejaring ke laman artikel maupun kanal video sehingga makin memperjelas isi artikel.

Tentu karya ini jauh dari kata lengkap, apa lagi sempurna. Karena sejatinya apa yang para Calon Guru Penggerak dan juga para Pendamping lakukan lebih banyak dan lebih hebat dari apa yang terrekam dalam buku ini.

Harapannya karya ini menjadikan program ini kedepannya lebih baik, semakin banyak aksi nyata yang terdokumentasikan sehingga semakin banyak praktik baik yang terdiseminasikan sehingga menginspirasi banyak pihak.

## PRAKATA PENULIS

Menjadi Pendamping Guru Penggerak sebenarnya hal yang “tak disengaja”. Awal Mas Menteri Nadiem Anwar Makarim menjadi Mendikbud, dengan luncuran program Merdeka Belajar yang salah satunya Guru Penggerak, saya mendaftar untuk beberapa hal, diantaranya: Relawan Penggerak, Organisasi Penggerak dan terakhir Guru Penggerak. Saya memang terbiasa mengikuti program-program Kemdikbud sejak tahun 2012.

Tentu saja sebagai program baru, saya tidak memiliki sama sekali gambaran tentang program ini. Namun satu tekad saya ketika mendaftar itu semua, ingin berkontribusi pada dunia pendidikan. Itu saja! Ketika itu, saya mendaftarkan diri sebagai relawan dengan kompetensi publikasi media massa, dan juga mendaftarkan Yayasan Sahabat Muda Indonesia, yayasan yang sudah saya dirikan sejak tahun 2015 dalam Program Organisasi Penggerak (POP).

Ketika kemudian POP ditunda karena kisruh boikot dari PGRI, Muhammadiyah dan NU, saya mencoba peruntungan mengikuti seleksi Pendamping Guru Penggerak. Dan hasilnya, saya lolos seleksi administratif. Dilanjutkan seleksi wawancara, cukup lancar saya menjalaninya. Kebanyakan yang saya ceritakan di seleksi wawancara lebih pada bagaimana saya bergerak di komunitas dan juga aktivitas di luar tupoksi saya sebagai guru.

Ketika dinyatakan lolos dan harus mengikuti pembekalan, secara daring selama 9 hari, barulah saya mulai memahami tentang PGP ini. Pertama, para Pendamping akan dijadikan sebagai *coach* untuk mendampingi para Calon Guru Penggerak (CGP). Kedua, pendampingan akan dilaksanakan selama 9 bulan, dan ketiga, hanya kabupaten tertentu saja yang tahun pertama ini dilaksanakan PGP ini.

Setelah pembekalan tahap 2, yang saya ikuti melalui daring juga, harap-harap cemas juga saya menanti, apakah tenaga saya dipakai sebagai Pendamping atukah tidak? Berikutnya, di mana saya akan ditempatkan?

Ternyata, saya ditempatkan di kota Bercahaya, Cilacap. Kota yang meskipun tidak terlalu jauh, namun bagi saya agak “buta”, karena memory saya tentang kota ini hanya ada 3. Pertama, kota ini tempat sahabat terbaik saya saat SMA tinggal, ia tinggal di Kecamatan Kroya. Kedua, ini kota

tempat tokoh Samidi, dengan curahan perasaan dan humor (Curanmor), favorit humor saya ketika kuliah. Dan ketiga, saya punya “hutang” saat Ekspedisi Serayu 2015, dimana saat itu saya menyusur sungai Serayu dari hulu sampai hilir. Dari Dieng saya memulai untuk mengkaji sosial budayanya, sampai batas waktu yang ditentukan selama 15 hari, saya baru bisa sampai di Bendung Gerak Serayu Banyumas, belum pernah sampai pada hilir Serayu di Segara Anakan Cilacap. Artinya, sepertinya sudah menjadi takdir yang tertulis dalam hidup saya untuk melunasi “hutang” itu.

Saat diploting untuk membimbing teman-teman dari jenjang SMP, maka pikiran saya kembali pada sepuluh tahun lalu, dimana saya pernah mengajar di SMP. Maka pikir saya, tidak terlalu jauh jarak pemikiran dengan saya yang guru SMA. Dan ketika pada pembekalan disampaikan bahwa Pendamping lebih berfungsi sebagai *coach*, maka bagi saya hal ini sangat meringankan. Terlebih ketika saya dapati para CGP yang saya bimbing ternyata mereka adalah ‘*primus inter pares*’, orang-orang terbaik, di sekolahnya, dan juga secara usia beberapa lebih senior dari saya.

### **Sadap Salip: Satu Pendampingan, Satu Liputan**

Dalam pendampingan individual terhadap para Calon Guru Penggerak (CGP), saya berkomitmen untuk melakukan Sadap Salip. Satu Pendampingan Satu Liputan.

Bahkan sejak awal pembekalan maupun penyegaran Pendamping pun, saya sudah terbiasa melakukan peliputan kegiatan sehingga saya memiliki rekam jejak dan juga jejak digital di media massa yang cukup lengkap mengenai PGP yang saya ikuti. Liputan kegiatan pembekalan dan penyegaran, bahkan lokakkarya contohnya dapat dilihat melalui link berikut:

[https://rri.co.id/purwokerto/berita/cilacap/912263/siap-launching-pendidikan-guru-penggerak-kabupaten-cilacap?utm\\_source=share\\_link&utm\\_medium=external\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://rri.co.id/purwokerto/berita/cilacap/912263/siap-launching-pendidikan-guru-penggerak-kabupaten-cilacap?utm_source=share_link&utm_medium=external_link&utm_campaign=General%20Campaign)



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.

<https://bercahayafm.cilacapkab.go.id/65-guru-di-cilacap-ikuti-lokakarya-guru-penggerak/>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.

<http://bercahayafm.cilacapkab.go.id/praktik-coaching-jadi-inovasi-terbarukan-guru-penggerak-cilacap/>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.

Akhirnya, setiap kali saya melakukan Pendampingan, saya pun membuat satu liputan dan saya publikasikan di media massa.

Pada **Pendampingan 0**, saya menemukan bahan liputan menarik mengenai pembelajaran salah satu CGP yang saya damping Isnaeni Sumiarsih dari SMPN 6 Cilacap yang melakukan pembelajaran menggunakan tik tok. Juga tentang Tursini dari SMP PGRI 1 Cilacap yang melaksanakan pembelajaran dengan ekskranasi dari Cerpen menjadi film. Salah satu dari beberapa liputan yang dimuat media massa dalam pendampingan ini dapat dilihat melalui link berikut ini:

<https://banyumas.tribunnews.com/2020/11/07/cegah-murid-bosan-calon-guru-penggerak-di-cilacap-manfaatkan-film-dan-tik-tok-sebagai-media-ajar>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.

Kedua CGP tersebut bahkan oleh Direktorat Jenderal GTK dibuatkan video profil kegiatan mereka. Berikut link youtube mereka:

<https://www.youtube.com/watch?v=qrFaquyft68>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat videonya.

<https://www.youtube.com/watch?v=xv4jOAbNgtk>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat videonya.

Untuk dapat melakukan peliputan, kemampuan saya membuat berita sudah saya miliki semenjak kuliah S1 tahun 2003. Bahkan sebelum menjadi guru, beberapa kali saya berminat dan mendaftar kerja di beberapa media massa. Andai tidak menjadi guru, mungkin profesi wartawan adalah pilihan saya. Juga saya memiliki sertifikasi dasar dan menengah kehumasan, sehingga untuk sekadar membuat siaran pers, maka dalam hitungan menit saya sudah bisa membuatnya. Untuk mengetahui jaringan wartawan di Cilacap, saya memiliki teman wartawan yang cukup banyak di Banyumas Raya, sehingga tidak sulit bagi saya untuk mendapatkan kontak person wartawan lokal Cilacap.

Pada **Pendampingan 1**, hal paling menarik yang saya liput adalah mengenai pembelajaran dari Calon Guru Penggerak Ika Ratnani dari SMPN 1 Cilacap yang melakukan pembelajaran luar ruangan dengan berkunjung ke tempat-tempat ibadah yang ada di Cilacap. Liputan kegiatan ini dapat dilihat pada laman:

[https://rri.co.id/purwokerto/info-masyarakat/937028/wujudkan-profil-pelajar-pancasila-siswa-diajak-jelajah-tempat-ibadah?utm\\_source=whatsapp&utm\\_medium=external\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign#](https://rri.co.id/purwokerto/info-masyarakat/937028/wujudkan-profil-pelajar-pancasila-siswa-diajak-jelajah-tempat-ibadah?utm_source=whatsapp&utm_medium=external_link&utm_campaign=General%20Campaign#)



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.

Untuk melakukan peliputan ini, karena tidak sama dengan jadwal pendampingan, maka menjadikan saya bahkan dua kali ke Cilacap demi meliput momen menarik ini.

Pada **Pendampingan 2**, saya mencoba tidak lagi terbatas pada CGP yang saya damping, namun saya minta beberapa pendamping yang lain untuk menjadi koresponden bagi saya. Caranya, mereka saya minta mengirim data informasi dan foto terkait hal menarik yang dilakukan oleh CGP nya. Salah satu rekan Pendamping Wiwik Nurfiana, yang mendampingi CGP Anita Yuniarti dari SMPN 1 Satu Atap Cimanggu, melakukan pembelajaran di hutan pinus. Maka sayapun membuat liputannya, berdasar informasi yang saya dapatkan dari rekan Pendamping. Liputan kegiatan tersebut dapat dilihat melalui laman:

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/328125/buang-kejenuhan-guru-penggerak-cilacap-ajak-siswa-belajar-di-hutan-pinus>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.



Pendampingan 3, saya mencoba membuat profil sekolah yang saya damping, yaitu SMP PGRI 1 Cilacap. Sekolah itu menarik karena dipimpin oleh seorang Ibu, Sri Surtini namanya, dan ia bahkan sudah pensiun sebagai PNS namun masih dipercaya oleh sekolah tersebut. Kunci dari kesuksesannya memimpin sekolah PGRI itu, padahal di banyak tempat sekolah PGRI banyak yang gulung tikar, adalah membangun relasi. Liputan tentang itu ada dalam Majalah Derap Guru edisi 225 th. XXI, April 2021 berjudul “Bangun Relasi, Kunci Majukan Sekolah PGRI”.

Pada **Pendampingan 4** dimana tulisan ini dibuat, saya kembali membuat liputan mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan oleh CGP Rochayati dari SMP PGRI 1 Cilacap. Rochayati melaksanakan pembelajaran materi peluang

dalam Matematika dengan permainan ular tangga. Liputannya dapat dilihat di salah satu media dalam laman berikut ini:

<https://smol.id/2021/04/13/praktikkan-merdeka-belajar-matematika-siswa-mainkan-ular-tangga/>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.

Tak hanya itu, di sekolah CGP Landung Baskoro di SMPN 4 Cilacap, saya juga membuat liputan keberhasilan siswa binaannya yang lolos mengikuti seleksi tim nasional U 16. Liputan tersebut ada pada laman:

<http://bercahayafm.cilacapkab.go.id/ikuti-seleksi-timnas-u-16-faurill-berhasil-cetak-gol/>



Scan/ pindai QR Code ini untuk melihat artikel saya.

### **Epilog Prakata**

Dari apa yang saya lakukan selama Pendampingan dengan konsep **Sadap Salip**, ternyata kompetensi melakukan publikasi di media massa sangat diperlukan oleh seorang CGP maupun Pendamping. Bahkan dalam modul pun, Komunitas Praktisi yang diharapkan bisa dibentuk dalam program Guru Penggerak, mustinya juga secara periodik mempublikasikan kegiatan terutama aksi nyata komunitas praktisi di media massa yang dimiliki.

Saya berfikir, andai semua Pendamping bisa melakukan seperti apa yang saya lakukan, maka akan banyak sekali praktik baik yang dipublikasikan di media massa, dan itu artinya akan ada banyak sekali inspirasi yang didapatkan oleh masyarakat utamanya para guru yang meskipun mereka tidak mengikuti PGP namun bisa mengikuti berita-berita yang ada di dalamnya. Puncaknya, tentu saja mereka yang membaca dapat terinspirasi dan dapat “terkena virus” Guru Penggerak dalam rangka memerdekakan pembelajaran.

Juga, akan banyak sekolah yang selama ini minim akses terhadap pemberitaan di media massa, padahal banyak praktik baik yang ada di dalam tembok-tembok sekolah. Jangan sampai sekolah muncul dalam berita hanya dalam hal yang negatif-negatif saja!

Semoga buku ini bermanfaat.

Cilacap, 28 Juni 2021

Penulis



# Praktisi Pendidikan Banyumas Raya Ikuti Pembekalan Pendamping Guru Penggerak

The screenshot shows a Zoom meeting interface. On the left, a presentation slide titled "Agenda Persiapan dan Pelaksanaan PGP 2020" is displayed. The slide is divided into two main sections: "Pelaksanaan Oleh P4TK" and "Persiapan oleh P3 GTK".

**Pelaksanaan Oleh P4TK**

- 13-22 Juli 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping (Sesuai jadwal).
- 23-30 Juli 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping (Sesuai jadwal).
- 31 Ags - 16 Sept 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping (Sesuai jadwal).
- 5 Okt 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping.
- 12 Okt 2020 - 13 Ags 2021:** Pelaksanaan persiapan pendamping.

**Persiapan oleh P3 GTK**

- 13-22 Juli 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping (Sesuai jadwal).
- 23-30 Juli 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping (Sesuai jadwal).
- 31 Ags - 16 Sept 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping (Sesuai jadwal).
- 5 Okt 2020:** Pelaksanaan persiapan pendamping.
- 12 Okt 2020 - 13 Ags 2021:** Pelaksanaan persiapan pendamping.

The slide also includes a timeline for the implementation of the PGP program, starting from October 2020 to December 2020, with three main phases: LOKARAYA KE 0, LOKARAYA KE 1, and LOKARAYA KE 2. It also lists the recruitment of various roles such as Tim Pendukung, Tim Pengkaderan, and Pendamping.

On the right side of the Zoom window, a video of a man speaking is visible. The background of the video shows a logo and the text "Program Guru Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan".

Sebanyak 12 orang praktisi pendidikan dari wilayah Banyumas Raya (Banyumas, Banjarnegara, Cilacap dan Purbalingga) mengikuti program pembekalan Pendamping Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).

Pembekalan dilaksanakan melalui dua moda, daring dan luring mulai hari ini, Sabtu (3/10/2020) di Banjarnegara. Sebelumnya kegiatan juga dilaksanakan secara daring pada tahap pertama, yang telah terlaksana akhir September lalu.

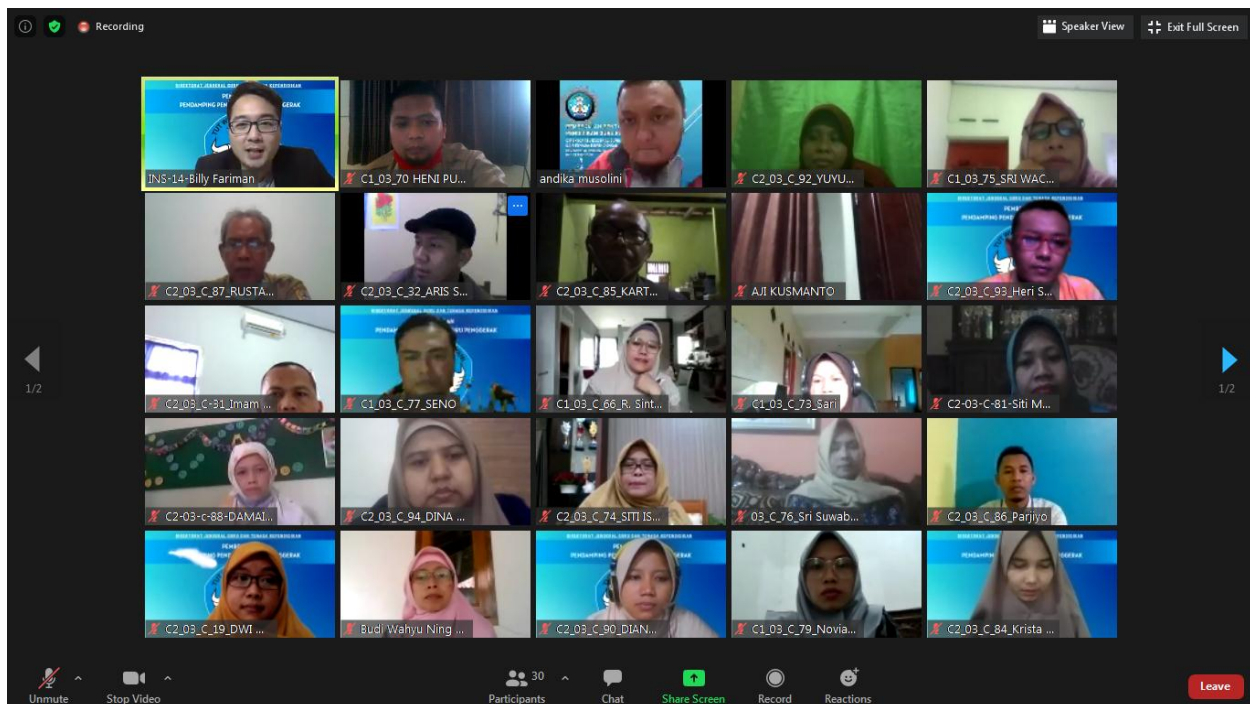
Adapun pendidik yang mengikuti kegiatan terdiri dari 1 orang dari Kabupaten Banjarnegara, 5 orang dari Banyumas, 3 dari Cilacap dan 3 orang Purbalingga. Mereka berasal dari unsur guru, pegawai, serta Kepala Sekolah dari berbagai jenjang.

Direktur Pendidikan Profesi Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, Praptono, mengatakan, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung program Merdeka Belajar episode Guru Penggerak. Nantinya para Pendamping Guru Penggerak akan mendampingi para Guru Penggerak di sekolah-sekolah selama kurang lebih 9 bulan.

“Kami melihat semangat yang luar biasa dari para Pendamping Guru Penggerak ini. Mereka adalah orang-orang pilihan yang kami seleksi,” kata Praptono.

Menurutnya, dari 41.572 pendaftar, telah ambil hanya 697, diwawancarai secara daring, dan akhirnya tersaring hanya 639 orang yang mengikuti pembekalan ini. Pembekalan pertama seluruhnya secara daring, adapun pembekalan kedua luring. “Semoga pembekalan yang cukup

panjang dan melelahkan ini mampu membekali mereka dengan baik, sehingga proses pendampingan nantinya berjalan lancar,” harap Praptono.



Salah satu peserta pendamping guru penggerak dari Kabupaten Banyumas, Aji Kusmanto, mengatakan, pendekatan pembekalan pendamping guru penggerak ini memang sangat menantang dan berbeda sama sekali dengan metode sebelumnya.

“Di pembekalan ini, pemikiran kita benar-benar dibongkar, karena nantinya pergerakan guru itu dari bawah, melakukan perubahan, dan hal itu akan menjadi kebijakan-kebijakan di atasnya,” jelas Pengawas SMP di Banyumas ini.

Diharapkan, Pendamping nantinya tidak berperan sebagai pemateri atau pemberi solusi, namun menjadi *coach* yang tugasnya hanya menstimulasi Guru Penggerak untuk melakukan transformasi pendidikan.

Menurutnya, konsep Merdeka Belajar dari Mendikbud sekarang memang sangat berbeda. Goalnya, nantinya segala inisiatif berasal dari bawah,”

“Kalau sebelumnya kebijakan bersifat *top down*, kali ini akan berubah jadi *bottom up*. Model transformasi yang semacam ini layak dicoba, semoga model Guru Penggerak kali ini betul-betul bisa berdampak positif,” harapnya.

## Siap Launching, Pendidikan Guru Penggerak Kabupaten Cilacap



Sejumlah 75 guru di Kabupaten Cilacap siap untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP), yang rencananya akan diluncurkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim secara nasional, Kamis (15/10) mendatang.

Karenanya, Selasa (13/10) Pendamping Guru Penggerak Kabupaten Cilacap yang berjumlah 15 orang menyelenggarakan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Mereka menyelenggarakan pertemuan dengan dua moda, daring dan luring, karena sebagian besar Pendamping Guru Penggerak berasal dari luar Kabupaten Cilacap.

Koordinator Pendamping Guru Penggerak Kabupaten Cilacap Krista Adayu mengungkapkan, hanya tiga orang Pendamping yang berasal dari Cilacap, sehingga kekurangannya diambilkan dari kabupaten lain. “Dalam program ini nantinya 5 Guru Penggerak akan didampingi oleh seorang Pendamping. Para Pendamping ini selama 9 bulan akan melakukan pendampingan secara daring maupun melakukan supervisi lapangan ke sekolah-sekolah secara langsung” jelas Krista.

Menurutnya, program Guru Penggerak ini memang jauh berbeda dengan program pelatihan guru sebelumnya. Hal itu karena sistem rekrutmen dilakukan secara seleksi terbuka. “Jadi kalau biasanya pelatihan guru kan tunjukan dari Dinas, kalau Guru Penggerak ini tidak, guru secara sadar mendaftar sendiri, diseleksi secara ketat oleh Kemdikbud, dan nantiny akan melaksanakan program literasi dan numerasi di sekolah masing-masing. Semoga cara seperti ini bisa mempercepat transformasi pendidikan di Indonesia” harapnya.

Kepala Bidang Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap Ratna Harminingsih yang menemui perwakilan Pendamping Guru Penggerak dalam koordinasi tersebut mengungkapkan jika pihaknya senang bisa

melaksanakan program dari pusat pada tahun ini. “Kami siap untuk bersinergi, dan karena kami lihat para Pendamping dan juga Guru Penggerak yang mengikuti program ini masih muda-muda dan bersemangat, saya harap bisa memajukan pendidikan di Kabupaten Cilacap” harap Ratna.

<https://rri.co.id/go/sdkupYu>

## 65 Guru di Cilacap Ikuti Lokakarya Guru Penggerak



Salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan era Mendikbud Nadiem Makarim adalah Program Pendidikan Guru Penggerak. Meski menggunakan moda daring karena masa pandemi, namun antusiasme 65 Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap terlihat sangat tinggi dalam mengikuti program Lokakarya Perdana yang digelar Rabu (14/10/2020) melalui aplikasi zoom dan google meet. Tak hanya para Guru Penggerak, sebagian besar kepala sekolah juga turut mengikuti program yang dihelat oleh P4TK Matematika Kemdikbud tersebut.

Pada lokakarya tersebut, para peserta melakukan diskusi dan simulasi tentang Program Pendidikan Guru Penggerak, utamanya tentang harapan dan kekhawatiran terhadap pelaksanaan program, serta komitmen untuk melaksanakan program. Meski dilakukan secara daring, namun peserta tidak terlihat bosan karena Pendamping mengelola kelas Guru Penggerak dengan sangat baik.

Ketua Agen Perubahan Guru Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud Yulianto dalam sambutan pembukaan mengungkapkan bahwa program Guru Penggerak ini merupakan rangkaian panjang dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru.

"Dulu ada Guru Pembelajar, PKB dan saat ini Guru Penggerak. Semua benang merahnya untuk meningkatkan kualitas guru. Hanya kali ini fokusnya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pembelajaran sebagaimana amanah dari Mas Menteri (Nadiem Makarim)" ujar Yulianto.





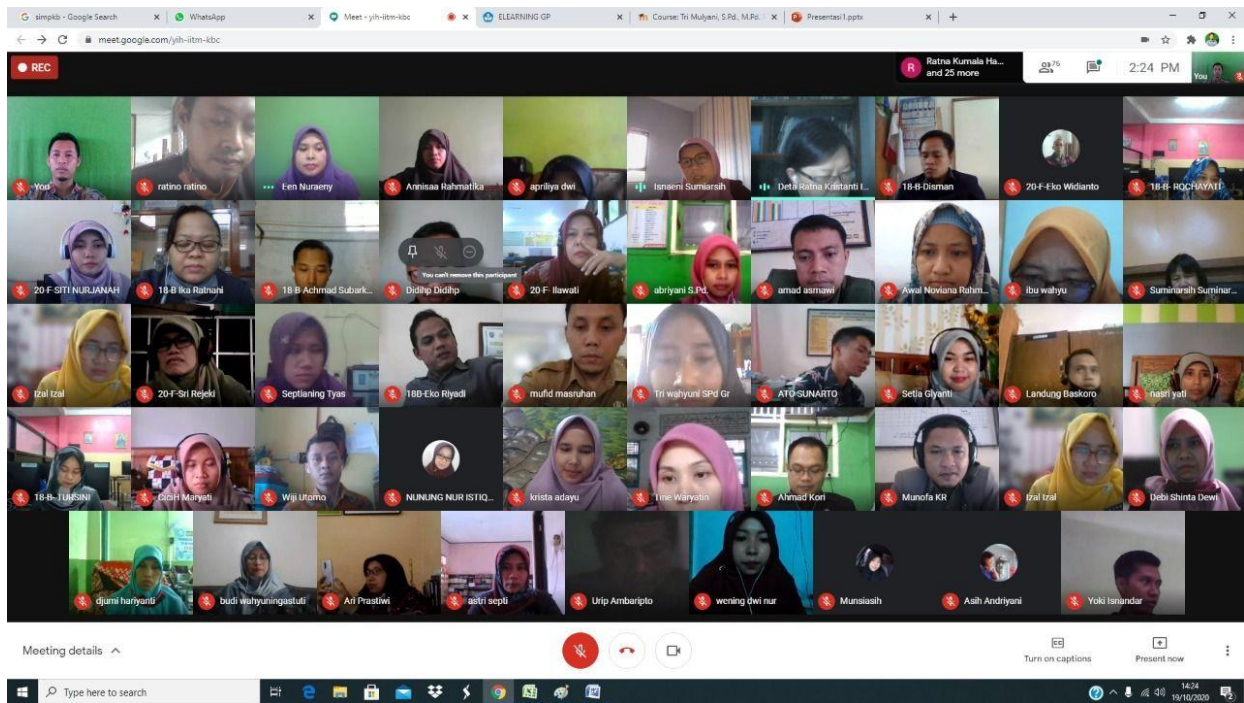
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap Budi Santosa sangat antusias dengan program ini. Menurutnya sebagai kabupaten terbesar di Jawa Tengah, pihaknya akan mendukung penuh program ini agar transformasi pendidikan di Kabupaten Cilacap bisa dilaksanakan.

"Guru Penggerak ini sangat potensial untuk mentransformasi dan menginspirasi karena mereka adalah agen-agen yang akan menjaga kebhinekaan dan juga nilai Pancasila. Saya berharap karena ini program panjang sembilan bulan, di masa pandemi, para guru bisa menjaga ritme kerjanya" harap Budi.

Salah satu Kepala SD Karangreja 01 Cimanggu Kurman yang mengikuti sesi pagi hingga sore mengungkapkan bahwa pihaknya akan mendukung penuh kegiatan guru penggerak.

"Kami akan suport penuh dengan sarana prasaran selama kegiatan berlangsung. Program ini kami harap bisa memajukan sekolah kami" harapnya.

## Calon Guru Penggerak Belajar Pemikiran Ki Hajar Dewantara



Pemikiran Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara sangat relevan dengan era MERDEKA BELAJAR saat ini. Karena siswa diajar sesuai kodrat alam di sekitarnya.

Hal ini disampaikan oleh Ika Ratnani, salah satu peserta Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dari SMP Negeri 1 Cilacap, usai mengikuti sesi daring Modul 1 bagi para Calon Guru Penggerak, Senin 19 Oktober 2020. Pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi satu materi wajib yang harus diikuti oleh para calon guru penggerak. Ika mengatakan jika salah satu prinsip yang bisa diambil dari pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan fokus pembelajaran kepada para siswa.

"Untuk mengoptimalkan potensi siswa nantinya, sebagaimana kondisi pesisir, siswa akan saya ajak seperti belajar berenang di air tenang dahulu, agar mereka nyaman, sebelum mereka saya ajak berenang di laut yang besar ombaknya. Pendidikan yang berpusat pada anak harus memberikan kenyamanan belajar, itu salah satu prinsip yang bisa kita ambil dari pemikiran Ki Hajar Dewantara," katanya.

Sama halnya dengan Tursini, peserta PGP dari SMP PGRI 1 Cilacap, dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, selain memerdekakan anak, guru juga harus mengarahkan pembiasaan yang baik kepada siswa.

"Sederhananya saja, siswa tiap berangkat dan pulang sekolah kita sambut dengan senyum, sapa, dan salam. Hal seperti itu bisa untuk menanamkan karakter positif siswa tentang arti menghormati, menyayangi dan menghargai orang lain," ujar Tursini.

Gagasan Ki Hajar Dewantara semasa Bangsa Indonesia belum merdeka, masih tetap relevan pada saat ini. Akan tetapi, Indonesia, seolah baru menemukan pemikirannya saat ini. Karena selama ini, kiblat pendidikan Indonesia lebih ke arah barat.

"Selama ini kita hanya paham Tut Wuri Handayani sebagai slogan semata, namun minim implementasi. Rasanya kita harus mencoba literasi sejarah pemikiran Ki Hajar Dewantara kembali secara mendalam," ujar guru SMP Negeri 4 Cilacap Landung Baskoro. Dikatakan jika dalam gagasan tersebut, sudah ada mengenai kesadaran akan kecerdasan kemajemukan anak.

"Biarkan anak berkembang, sebagaimana bibit jagung di kebun, guru tinggal menjaga, merawat agar jagung itu tumbuh optimal. Guru tidak bisa memaksa jagung itu menjadi padi atau tanaman lainnya. Sesimpel itulah ternyata pendidikan yang memerdekakan," kata Landung.

Dalam sesi daring Modul 1 diikuti oleh Calon Guru Penggerak di Cilacap. Fasilitator yang merupakan widyaiswara daei LPMP dan P4TK secara maraton memberikan materi kepada peserta.



## Cegah Murid Bosan, Calon Guru Penggerak di Cilacap Manfaatkan Film dan Tik Tok sebagai Media Ajar



Situasi pandemi Covid 19 tidak lantas menghentikan kreativitas guru maupun siswa di Kabupaten Cilacap. Bagi peserta Calon Guru Penggerak Kemdikbud di Kabupaten Cilacap, justru pandemi menjadi tantangan tersendiri untuk melahirkan kreativitas pembelajaran.

Beberapa di antara mereka mengoptimalkan peran teknologi, orangtua siswa, dan lingkungan, dalam melaksanakan pembelajaran.

Seperti yang dilakukan Calon Guru Penggerak dari SMP PGRI 1 Cilacap Tursini. Ia mengajak siswa belajar membuat cerita pendek (cerpen), lalu mentransformasi cerpen ke dalam bentuk film pendek. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelompok di rumah siswa. Tentu saja, mereka tetap harus mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus Covid-19.

Bagi Tursini, jika siswa hanya diberi tugas membuat cerpen, hal tersebut kurang menantang.

Menurutnya, selama pembelajaran di rumah, siswa memiliki banyak waktu luang.

Dia pun tak ingin mereka tak memanfaatkan waktu luang itu secara produktif. Karenanya, aktivitas pembelajaran harus menantang sehingga semangat belajar siswa juga terjaga.

Dia menyadari, praktik belajar di rumah yang telah berjalan berbulan-bulan karena pandemi Covid 19 membuat siswa mulai jenuh.

"Mereka saya ajak membuat film pendek berdasarkan cerpen yang sudah mereka buat. Ini tentu akan meningkatkan kemampuan literasi mereka, karena mewujudkan cerpen lewat film pendek tidaklah mudah," katanya, Sabtu (7/11/2020).

Hanya saja, guru harus mau mendampingi siswa dalam membuat tugas untuk memastikan protokol kesehatan tetap dijalankan secara ketat.

Lain lagi yang dilakukan Calon Guru penggerak dari SMP Negeri 6 Cilacap, Isnaini Sumarsih. Ia lebih memilih hal yang saat ini digemari oleh anak-anak di dunia maya, sebagai bahan belajar.

Aplikasi Tik Tok yang lagi booming dimanfaatkan agar siswa dapat membuat konten belajar menggunakan media tersebut. Pada materi pelajaran IPA tentang perpindahan kalor, ia menantang para siswa membuat versi Tik Tok-nya.

Di awal pembelajaran, dia melihat anak-anak mulai bosan lantaran diminta membaca dan mengikuti belajar virtual lewat video conference zoom.

"Akhirnya, saya mencoba meminta anak-anak membuat Tik Tok. Ternyata, mereka sangat senang. Mereka seolah merasa pembelajaran ini bukan sedang belajar tapi sedang bermain," katanya.

Koordinator Pendamping Guru Penggerak Kabupaten Cilacap Krista Adayu mengatakan, masa pandemi ini menuntut guru berinovasi dalam pembelajaran.

Hikmahnya, para guru banyak melakukan hal inovatif yang tidak terpikirkan di masa sebelum pandemi.

"Mereka banyak mengoptimalkan potensi lingkungan dan juga pelibatan keluarga dalam pembelajaran," katanya. (\*)

**<https://www.gatra.com/detail/news/495097/milenial/keren-murid-bosan-belajar-online-guru-ini-pakai-tiktok>**

<https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-115931056/cerita-guru-di-cilacap-manfaatkan-tik-tok-dan-film-jadi-media-pembelajaran-jarak-jauh>

<https://banyumas.tribunnews.com/2020/11/07/cegah-murid-bosan-calon-guru-penggerak-di-cilacap-manfaatkan-film-dan-tik-tok-sebagai-media-ajar?page=1>

**<https://serayunews.com/kurangi-kebosanan-belajar-guru-di-cilacap-manfaatkan-lingkungan-maupun-teknologi/>**

**<https://www.banyumasekspres.id/cilacap/manfaatkan-tik-tok-hingga-film-pendek-inovasi-calon-guru-penggerak-cilacap/09/11/2020/>**

## Ide Guru Penggerak di Cilacap Makin Menggila



Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) di Kabupaten Cilacap memang baru berjalan sebulan. Namun aneka inovasi dan ide-ide gila dalam pembelajaran sudah bermunculan.

Guru olahraga SMP Negeri 4 Cilacap Landung Baskoro misalnya. Ia membuat pembelajaran lompat jauh dengan permainan sunda manda dengan sistem Laser Detektor Reaktor (LDR) , sehingga terkesan futuristik.

"Jadi saya ingin mengkombinasikan permainan tradisional sunda manda dengan teknologi, untuk melatih anak dalam lompat jauh. Anak seolah sedang bermain, padahal ia sedang praktik lompat jauh. Adanya detektor laser, membuat semakin seru permainan ini. Jika anak tidak melampaui target lompatan dan mengenai sinar laser, maka otomatis ada suara seperti pada game online: ayo coba lagi, atau sedikit lagi sampai, untuk memotivasi anak. Sangat seru" jelas Landung, Kamis (12/11/2020).





Ide pembelajaran lain dibuat oleh Munofa Khoeron Rizoq, guru SD Negeri Kubangkungkung 04, Kawunganten, Cilacap. Pembelajaran kelas 5 SD mengenai Ekosistem, dikemasnya seolah siswa diajak outbound menjelajah alam. Kreasi ini dinamainya "Eko Sang Tanduk" yang merupakan akronim dari Ekosistem sawah, sungai, hutan, dan waduk.

Menurut Munofa, tujuan dari pembelajaran ini sebenarnya ingin lebih mengajarkan siswa mendapatkan pengalaman langsung di ekosistem yang ada di sekitarnya.

"Murid bisa langsung mengamati komponen apa saja yang ada di ekosistem tersebut serta dapat mengidentifikasi kegiatan atau potensi ekonomi yang ada di ekosistem tersebut.

Contohnya di sekitar hutan karet ada tempat pengolahan karet, murid bisa tahu proses pembuatan karet, juga di waduk Kubangkangkun" jelas Munofa.

Di akhir kegiatan, tambahnya, murid membuat laporan pengamatan dari kegiatan yg sudah dilakukan.

"Diharapkan dari kegiatan tersebut dapat membentuk karakter gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri para siswa" harap Munofa.

Salah satu siswa SD Negeri Kubangkangkung 4 Artika Pratiwi mengatakan, belajar di luar seperti ini lebih menyenangkan. "Rasanya belajar jadi lebih bermakna dan mendapatkan pengalaman langsung. Lebih enak dibanding belajar daring" ujar Artika. (HP).

<https://news.gatra.com/detail/news/495419/info%20satgas%20covid-19/guru-penggerak-di-cilacap-inovatif-di-masa-pandemi>

## **Wujudkan Profil Pelajar Pancasila, Siswa Diajak Jelajah Tempat Ibadah Gunakan Prokes**



Meski sejumlah daerah saat ini masih dalam bayang – bayang pandemi Covid-19, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat dari kalangan dunia pendidikan. Bahkan program “Merdeka Belajar” dari Kemendikbud terus dijalankan.

Seperti yang dilakukan oleh guru peserta Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dari SMPN 1 Cilacap – Ika Ratnani yang memberikan aksi nyatanya sebagai Guru Penggerak dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila terhadap anak didiknya.

Sebanyak enam pelajar dilibatkan langsung dalam program profil pelajar pancasila dengan mengunjungi sejumlah tempat ibadah di Cilacap. Mulai dari Klenteng, Gereja Kristen Jawa, Masjid Agung Darussalam Cilacap, dan Vihara Nusa Dharma Cilacap.

Salah satunya adalah Gracia Jesica Manuela siswa SMP Negeri 1 Cilacap, yang mengamati langsung berbagai ornamen religi di Vihara Nusa Dharma Cilacap. Sementara itu lima teman lainnya, dilibatkan guna mewawancarai Bante Jagaro terkait pengetahuan seputar agama Budha, pada Jumat (27/11/2020).

Guru Penggerak (PGP) sekaligus guru IPS dari SMPN 1 Cilacap – Ika Ratnani mengatakan, bahwa pelajar yang dilibatkan merupakan perwakilan dari kelas masing – masing. Sementara hasil dari kegiatan Jelajah Tempat Ibadah tersebut, nantinya akan mereka webinarkan secara daring kepada teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan ini secara langsung.

Ika Ratnani mengungkapkan, kegiatan tersebut selain bentuk aksi nyatanya sebagai Guru Penggerak, juga sebagai upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila sebagaimana arahan Mendikbud tentang program Merdeka Belajar.

*“Salah satu profil Pelajar Pancasila adalah berkebhinekaan global. Kebhinekaan tidak akan dapat dipahami dengan hanya belajar di ruang-ruang kelas. Siswa harus diajak langsung melihat kebhinekaan di sekitar mereka. Dengan seperti itu maka mereka akan tahu langsung perbedaan diantara mereka, dan berusaha mencari persamaan dalam bingkai keindonesiaan”* jelas Ika.

Ia juga menambahkan, bahwa semua tempat ibadah bersatu padu menerapkan protokol kesehatan bagi umatnya.

*“Bahkan di masjid agung, kita bisa melihat setiap Jumat disediakan ratusan sajadah bersih yang dipinjamkan kepada jamaah yang tidak membawa sajadah sendiri. Semua tempat ibadah juga menyediakan tempat cuci tangan dan menjaga jarak jamaah. Ini menunjukkan semua agama bersatu melawan corona”* tambahnya.

Terpisah, salah satu peserta – Gracia Jesica mengaku, dirinya cukup antusias dengan kegiatan tersebut lantaran mendapatkan hal baru mengenai seluk beluk agama lain.

*“Kita jadi tahu tempat ibadah agama lain dan keragaman tradisi masing-masing agama. Kita jadi sadar, kalau budaya kita sangat kaya dan bisa menjadi modal persatuan kita”* jelas Gracia.



## Pendampingan Guru Penggerak di Cilacap, Terapkan Prokes Secara Ketat



Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) tahap 1 di berbagai daerah memasuki bulan ke dua. Terkait tingginya kenaikan angka terkonfirmasi Covid 19 di berbagai daerah, Kemdikbud sudah melakukan langkah antisipasi.

Ketua Agen Perubahan Guru Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud yang membawahi wilayah Jawa bagian tengah Yulianto, Selasa (8/12/2020) mengungkapkan, saat ini para peserta PGP tengah menjalani program pendampingan individu dengan Pendamping Guru Penggerak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

“ Sebelum menjalankan lokakarya pada 12 Desember 2020, saat ini para pendamping sedang melakukan pendampingan individu, sekolah masing- masing calon Guru Penggerak. Dalam pendampingan individu ini, selalu kita terapkan protokol kesehatan,” kata Yulianto.

Salah satu calon Guru Penggerak dari SMP Negeri 4 Kabupaten Cilacap Landung Baskoro yang hari ini didatangi Pendamping Guru Penggerak juga mengungkapkan hal sama. Sekolahnya sangat ketat menerapkan protokol kesehatan terhadap tamu dari luar khususnya.

“ Untuk pendampingan ini, mengikuti protokol kesehatan ketat. Diawali masuk dengan cek suhu dengan thermometer tembak. Selain itu pendamping disarankan untuk cuci tangan dulu, memakai masker. Karena sekolah merupakan kawasan wajib memakai masker,” kata Landung Baskoro.

Program Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap, diikuti oleh 75 guru yang dilaksanakan sejak Oktober 2020. (RA).

## Terapkan Protokol Kesehatan, Guru Penggerak Cilacap Ikuti Lokakarya



Setelah pada lokakarya bulan sebelumnya dilaksanakan secara daring, Sabtu (14/11/2020) para Calon Guru Penggerak, di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Melaksanakan lokakarya secara luring.

Kegiatan yang diikuti oleh 65 peserta itu dihelat di dua tempat, Fave Hotel dan Dafam Hotel Cilacap dengan protokol kesehatan yang ketat. Dalam lokakarya ini, para peserta melakukan diskusi dan simulasi seputar kompetensi Guru Penggerak dan juga perencanaan pengembangan diri bagi Guru Penggerak yang akan dilaksanakan sebulan ke depan.

Ketua Agen Perubahan Guru Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud Yulianto sebagai penanggungjawab kegiatan mengungkapkan, lokakarya luring ini digelar untuk memperkuat materi yang didapat para Calon Guru Penggerak dari aktivitas pembelajaran daring selama sebulan.

"Penyelenggaraan Lokakarya I pendidikan Guru Pengerak, sejak awal dirancang dilakukan minimal di dua lokasi yang berbeda. Hal ini tujuannya untuk menghindari adanya kerumunan

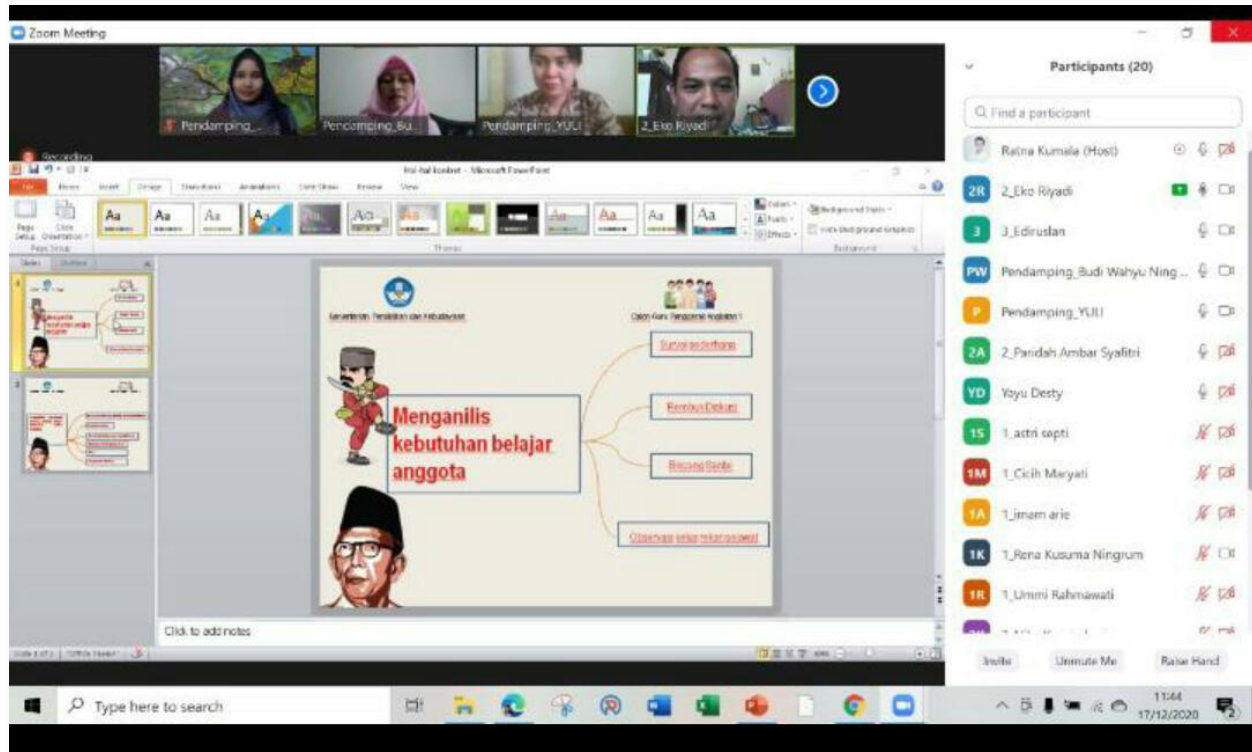


banyak orang, jadi tidak hanya di Cilacap. Namun juga untuk kabupaten – kabupaten yang lain, " jelas Yulianto.

Salah satu peserta Calon Guru Penggerak dari SMP PGRI 1 Cilacap Tursini mengungkapkan, kegiatan lokakarya ini sangat bermanfaat baginya.

Sedangkan salah satu Pendamping Guru Penggerak Budi Wahyu Ning Astuti dari KB Aisyiyah 03 Mulyasari Majenang Cilacap mengungkapkan, dirinya optimis para Calon Guru Penggerak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik setelah lokakarya ini. (HP)

## Program Guru Penggerak di Cilacap, Utamakan Prokes



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan program Pendidikan Guru Penggerak menjadi program prioritas. Karenanya, meskipun di tengah pandemi, program ini tetap harus dijalankan meskipun dengan protokol kesehatan yang ketat.

Ketika Sabtu (12/12/2020) lalu diselenggarakan Lokakarya luring ada peserta dan pendamping yang tidak bisa hadir, Kamis (17/12/2020) ini mereka diikutkan dalam lokakarya susulan memakai moda daring menggunakan platform zoom.

Koordinator Pendamping Guru Penggerak Kabupaten Cilacap Krista Adayu mengungkapkan, di kabupatennya ada Sembilan Calon Guru Penggerak dan dua Pendamping yang tidak bisa hadir dalam lokakarya luring. Karenanya, mereka diharuskan mengikuti lokakarya susulan dengan moda daring.

“Kemendikbud menjadikan kegiatan Program Guru Penggerak, menjadi program prioritas. Karenanya, meskipun di tengah pandemi, program ini tetap harus dijalankan meskipun dengan protokol kesehatan yang ketat,”kata Krista Adayu.

Sementara itu, Ketua Agen Perubahan Pendidikan Guru Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud Yulianto juga menegaskan, seluruh peserta mendapatkan konten materi yang sama antara yang daring dengan yang luring. Meskipun daring, namun mereka mendapat materi

yang sama. Jam pelajarannya sama. Hal ini dilakukan demi keselamatan dan mencegah peserta terjangkit Covid- 19. (RA).

## **Manfaatkan Momen Pandemi SMP PGRI 1 Cilacap Buat Taman Toga**



Beradaptasi dengan paandemi, dan juga menyediakan bahan obat trasdisional. Permintaan tanaman obat juga terus meningkat, seiring adanya pandemi. Karena diyakini sejumlah tanaman obat, yang dibuat ramuan jamu atau obat bisa menyembuhkan atau menangkat Covid- 19.

Menangkap peluang tersebut, SMP PGRI 1 Cilacap mulai membuat taman tanaman obat keluarga (Toga) yang nantinya akan diupayakan menjadi bahan baku wirausaha siswa membuat aneka jamu dan herbal.

Puluhan siswa dibantu beberapa guru, mereka mulai mengumpulkan bibit tanaman obat di halaman sekolah. Tanaman dengan media tanam di polybag itu terdiri dari jahe, kunyit, kencur, lengkuas dan aneka tanaman obat lainnya. Para siswa membawanya secara sukarela dari rumah masing-masing.

Koordinator program Taman Toga SMP PGRI 1 Cilacap Rochayati mengungkapkan, program ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk membina jiwa wirausaha siswa, utamanya di tengah kesulitan ekonomi akibat pandemi.

Bahkan, Rochayati berangan-angan, nantinya sebagai penopang program Taman Toga ini, ia juga ingin ada peternakan kelinci di sekitar sekolah, sehingga pupuk yang dibutuhkan oleh Taman Toga bisa dipasok dari peternakan kelinci, daging kelinci juga memiliki nilai jual yang tinggi.

“Dititikberatkan pada tanaman obat- obatan untuk kesehatan, diantaranya kunyit, jahe, kencur. Sehingga dari apotek hidup, dapat dihasilkan prodak jamu, yang bisa dijual ke masyarakat sekitar,”kata Rochayati.

Sementara itu, salah satu siswa SMP PGRI 1 Cilacap Kholifah yang menjadi Relawan taman Toga mengaku sudah tidak sabar untuk memulai kegiatan di Taman Toga. Ia senang karena bisa mulai ke sekolah meskipun dibatasi dengan protokol kesehatan. (RA).

## Guru Penggerak di Cilacap Solutif Atasi Masalah



Kompetensi guru yang diinginkan Mendikbud dalam program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) bukan sekadar dalam pembelajaran. Namun juga dalam hal kepemimpinan dan manajerial menghadapi masalah di sekitar ekosistem pendidikan.

Hal itulah yang mendorong para Calon Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap melakukan aksi nyata mencari solusi dari permasalahan di sekitar sekolah.

Ari Pratiwi misalnya, Calon Guru Penggerak dari SMP Negeri 2 Jeruklegi ini, Senin (7/12/2020) melaksanakan pembelajaran berorientasi pada kampanye makanan sehat dan kewirausahaan.

Berawal dari pengalaman buruk di sekolahnya, ada tiga siswa yang menderita diabetes dan salah satunya meninggal dunia dua bulan yang lalu.

"Saat itu menurut dokter, siswa kami terlalu banyak mengonsumsi minuman mengandung pengawet dan pemanis sintetis. Sehingga kami beride membuat gerakan bersama siswa untuk mengajak mereka membuat makanan sehat dan menjajakannya" jelas Ari.

Puluhan siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Jeruk legi yang terdiri dari beberapa kelompok pun larut dalam aktivitas membuat produk makanan sehat dan sesudahnya menjual kepada warga di sekitar sekolah.



Salah satu siswa Efanda mengungkapkan, kegiatan ini sangat bermanfaat karena selain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena bisa dilaksanakan di luar kelas, juga ada nilai positif yang didapat, yaitu tentang makanan sehat dan wirausaha.

"Saya jadi sadar untuk menghindari minuman dan makanan yang mengandung zat aditif buatan, jadi lebih suka air putih" ujarnya.



### **Bersihkan Teluk Penyu**

Hal lain dilakukan oleh Calon Guru Penggerak dari Kecamatan Cilacap Tengah. Calon Guru Penggerak yang terdiri dari Anggrainy Dwi, Sangadah Setyowati, Siti Sobingah, Ihda Fatihatur dan Abdul Ghoni melakukan aksi nyata bersih-bersih pantai Teluk Penyu.

Koordinator avara Anggraeny mengungkapkan kegiatan pembelajaran ini merupakan perwujudan dari aksi nyata Calon Guru Penggerak Cilacap Tengah terkait merdeka belajar yang secara spesifik memiliki tujuan memberi edukasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan implementasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya kebersihan di Pantai Teluk Penyu yang masih cukup rendah.

"Teluk Penyu memang susah untuk di bersihkan karena berupa teluk yang kalau air laut pasang sampah sampah darisungai Serayu dan Citanduy masuk ke teluk membawa sampah. Karenanya kami kemarin khusus mengambil sampah plastik saja. Paling tidak ini upaya menyadarkan masyarakat, karena Teluk Penyu adalah aset wisata bersama" tandasnya.( HP).

## Guru Penggerak Cilacap Siapkan Komunitas Praktisi



Setelah melaksanakan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak, Sabtu (12/12/2020) dengan menerapkan protokol kesehatan ketat, Calon Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap mendapatkan pekerjaan rumah untuk membentuk Komunitas Praktisi.

Komunitas tersebut nantinya menjadi wadah bagi Guru penggerak untuk secara sistematis membuat transformasi pembelajarn di masing-masing sekolah. Ketua Agen Perubahan Guru Penggerak P4TK Matematika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Yuliawanto, Senin (14/12/2020) mengungkapkan, nantinya program ini akan rehat hingga sekitar pertengahan Februari 2021.

“Komunitas Praktisi ini harapannya nantinya menjadi wadah bagi para Calon Guru Penggerak untuk berkolaborasi dalam sebuah sekolah untuk melaksanakan transformasi pendidikan. Ini

akan berbeda dari MGMP yang selama ini sudah ada, karena komunitas ini bisa mewadahi lintas mata pelajaran dan lintas jenjang kelas” jelas Yuliawanto.

Salah Fasilitator Pendidikan Guru Penggerak Mahmud Zulkifli mengungkapkan, program Guru Penggerak ini merupakan program prioritas Kemdikbud yang diharapkan mampu untuk membuat perubahan besar dalam pendidikan di Indonesia.

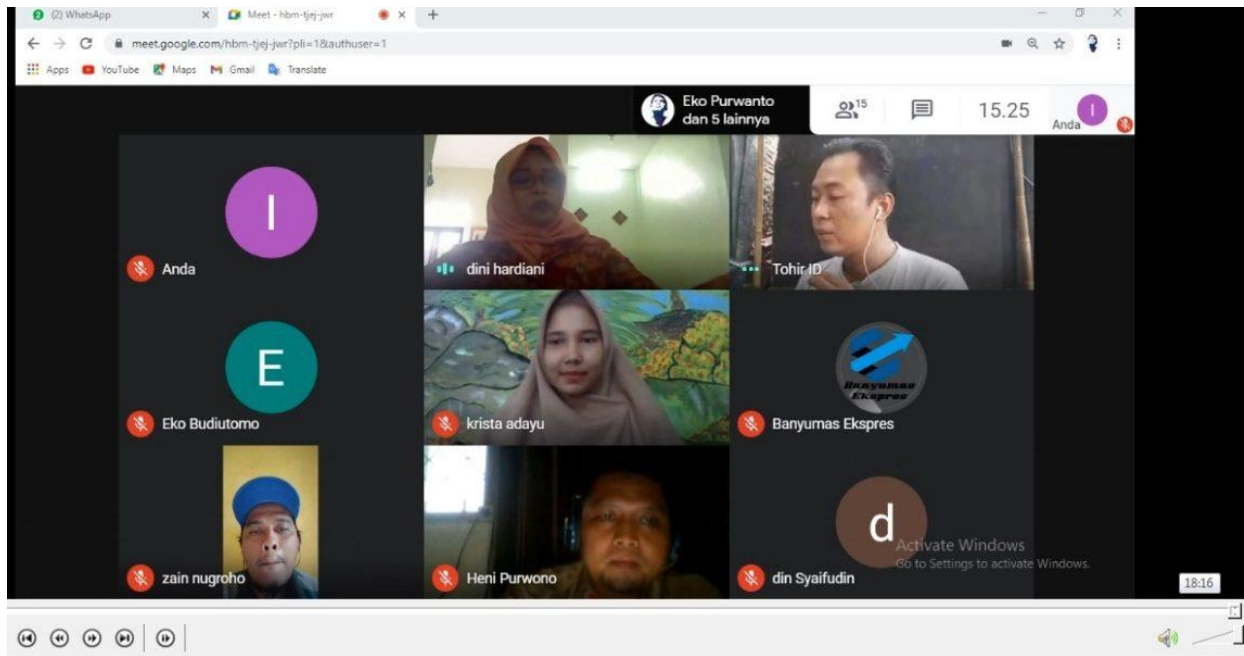
“Jadi memang seakan para peserta dicuci otaknya, agar benar-benar memiliki visi seorang Guru Penggerak. Sehingga ke depan, menterinya siapapun, tidak akan mengubah karakter Guru Penggerak untuk melakukan perubahan baik di sekolah. Ini sebuah gerakan yang diharapkan memiliki efek permanen” jelas Mahmud.

Salah satu peserta Pendidikan Guru Penggerak dari SMP PGRI 1 Cilacap Rochayati mengungkapkan, ia akan memulai pendekatan personal kepada rekan gurunya, terutama untuk berkolaborasi dalam pembelajaran berwawasan lingkungan mengelola taman tanaman obat di sekolahnya.

“Dari aktivitas tersebut, nantinya akan saya kembangkan ke arah pengembangan wirausaha siswa, dan juga tentu saja dalam aspek pembelajaran. Sejauh ini respon teman-teman baik, karena ujung dari tujuan kegiatan ini adalah memajukan sekolah dan juga mengoptimalkan potensi siswa. Siswa menjadi pusat keberpihakan guru” jelas Rochayati. (HP).



## Setiap Orang Tua adalah Guru dan Setiap Rumah adalah Sekolah



Pola pembelajaran daring di masa pandemi, menuntut guru dan siswa harus beradaptasi. Tidak jarang siswa dan wali murid mengalami berbagai kendala.

Berbagai persoalan tersebut dikupas tuntas oleh dua nara sumber dalam forum diskusi terbatas bersama Banyumas Ekspres dan Kebumen Ekspres, Senin ( 23/12/2020). Dua nara sumber tersebut yaitu Krista Adayu selaku Guru Pendamping Program Guru Penggerak Kabupaten Cilacap, dan Dini Suroto selaku Ketua Bidang Pendidikan Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Purbalingga.

Dalam paparannya, Dini Suroto mengungkapkan, selama pandemi Covid-19, pembelajaran daring telah dilakukan di seluruh penjuru dunia. Anak-anak dituntut mampu membimbing belajar anak dari rumah, dan mampu menggantikan sebagian peran guru di sekolah. Sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak menjadi sangat penting.

Namun demikian, orang tua kerap menghadapi kendala, baik dari segi waktu, penguasaan materi, menumbuhkan minat belajar anak, hingga keterbatasan perangkat online.

“Contoh sederhana, di sekolah, anak akan berdoa setiap mulai dan sesudah pembelajaran. Nah ada orang tua yang tidak hafal doa untuk memulai belajar, ini menjadi salah satu kesulitan tersendiri bagi orang tua,” kata dia

Pada sebagian orang tua, persoalan akan lebih kompleks imbas kurangnya pemahaman materi oleh orang tua. Hal tersebut menjadi tidak mudah untuk mendampingi anak untuk belajar secara daring di masa pandemi ini. Butuh kesabaran untuk tetap mendampingi anak belajar daring.

” Orang tua memang harus lebih bersabar, jangan marah, orang tua juga harus menjadi teman berfikir anak, untuk menyelesaikan tugas tugas belajar,” terangnya.

Disinilah perlu , agar orang tua juga lebih kooperatif dan komunikatif dengan pihak guru, agar berbagai kendala bisa diatasi. “Tetap dampingi anak-anaknya belajar. Dan yang penting komunikasikan dengan guru yang mendidik anak-anaknya, sehingga kendala bisa terpecahkan, tidak perlu sungkan,” kata dia

Sementara itu Krista Adayu mengungkapkan, masa pandemi ini guru harus inovatif dan kreatif. Tantangannya harus menciptakan pola pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.” Anak-anak tidak hanya belajar secara hafalan, text book, namun juga belajar tentang kecakapan hidup yang lain,” terang guru penggerak yang juga aktif sebagai Fasilitator Tanoto Foundation Kabupaten Cilacap ini.

Sekadar diketahui Tanoto Foundation adalah lembaga filantropi yang mendukung pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

Menurutnya, Ia juga menggunakan bermacam platform online, seperti zoom, you tube, hingga grup WA. ” Tidak semua siswa bisa mengikuti secara zoom, mereka bisa mengikuti melalui grup WA. Namun metode pembelajarannya yang harus bermakna,” kata dia

Menurutnya melalui WA grup pun anak-anak bisa tetap bisa belajar secara bermakna. Ia mencontohkan salah satu upaya mendampingi pembelajaran yang memanfaatkan WA grup adalah dengan memberi tugas sebagai reporter.

“Awalnya anak-anak sempat bingung. Bagaimana cara menjadi reporter cilik. Kemudian saya jelaskan, silahkan menyimak berita di TV tentang Covid 19. Jika bingung bicarakan dengan orang tua, saudara maupun teman. Setelah itu anak-anak bertugas sebagai reporter cilik, mewancarai orang tua maupun teman dan merekam sendiri melalui HP. Dan tugasnya dikirim balik melalui WA grup. Setelah dikirim, saya sebagai guru membuat umpan balik. Kemudian saya tanya ke anak-anak, apakah menjadi reporter cilik menyenangkan?. Dan mereka ternyata bergembira dan mendapatkan pengalaman baru,” ujar dia

Pembelajaran yang lainnya, lanjut Krista, bisa menggunakan live streaming Youtube. Pembelajaran ini tidak dilakukan setiap hari. Namun dilakukan dua minggu sekali, karena berhubungan dengan kuota. Melalui pembelajaran ini bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak. Melalui live streaming, anak-anak bisa melihat gurunya, namun kelemahannya tidak bisa mengecek anak-anak yang tidak hadir.

“Meski demikian anak-anak yang tidak hadir hadir, semisal HP nya dibawa oleh orang tuanya, mereka tetap bisa menyaksikan siaran ulang atau rekaman youtube yang sebelumnya,” kata dia

Ia juga mengatakan pembelajaran di rumah dibuat tidak memberatkan, ia juga memberikan tugas yang sesuai dengan perangkat yang dimiliki siswa.

Dimasa pandemi ini, yang utama bukan target materi belajar, tapi esensi hasil belajar siswa. Itu bisa dilihat pada keuletan siswa, partisipasi, hingga kedisiplinan dan kejujuran siswa.

Kolaborasi dengan orang tua memang sangat diperlukan sehingga formulasi pembelajaran online saat ini bisa berjalan dengan baik. Saat ini sekolah bukan lagi bangunan fisik, namun setiap orang tua adalah guru, dan setiap rumah adalah sekolahan.

Segala upaya harus dilakukan untuk membekali anak, agar memiliki ilmu pengetahuan yang baik untuk masa depan. Diskusi yang berlangsung satu setengah jam itu berlangsung interaktif. Termasuk masukan dan pertanyaan dari peserta diskusi yang berasal dari, Purwokerto, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen.

## Dukung Jateng Gerakan Di Rumah, Guru Penggerak Cilacap Gelar Webinar

**ASAH DIGITAL**  
**BIJAK DAN PRODUKTIF MENGGUNAKAN MEDSOS**  
**TIPS JITU JADI PENGUSAHA MILENIAL & YOUTOBER HANDAL**

MINGGU, 7 FEBRUARI 2021  
PUKUL 9.00 WIB online Googlemeet

#SMAN 1 CIPARI  
#Gerakan Jateng di Rumah Saja

Facebook, Instagram, YouTube icons

 <b>WAWAN KUSDIAWAN, M.KOM</b> AKADEMISI & PRAKTIISI	 <b>M.FARIO.PB,S.I.KOM</b> PENGUSAHA MUDA YOUTOBER	 <b>IMAM HERIYANTO,S.PD</b> GURU SMPN 1 CIPARI GURU PENGGERAK	 <b>EEN NURAENY,SPD</b> GURU SMAN 1 CIPARI GURU PENGGERAK
--	---	---	--

Kondisi pandemi menjadikan siswa memiliki lebih banyak waktu di rumah. Hal itu bisa dimanfaatkan untuk membuat konten YouTube yang berkualitas dan memiliki nilai jual.

Hal itu diungkapkan youtuber muda Muhammad Fario, dalam webinar bertajuk "Tips Jitu Jadi Pengusaha Milenial dan Youtuber Handal" yang digelar oleh Guru Penggerak Kabupaten Cilacap, Minggu (7/2/2021) melalui platform google meet.

Pria yang akrab disapa Rio itu mengungkapkan jika konten YouTube yang digemari dan banyak viewer tidak selalu memiliki kualitas gambar yang bagus dan memakai kamera canggih. "Banyak youtuber yang subscribarnya jutaan modalnya hanya kamera handphone.

Konten yang mereka buat juga hanya hal-hal seputar keseharian. Iwan misalnya, ia orang biasa, dan hanya bercerita tentang membeli ikan cupang, makan bakso dan hal-hal yang remeh. Tapi viewer nya jutaan.

Atau yang suka game online, bisa juga tidak hanya jago main tapi diyoutubekan, penggemarnya juga banyak" jelas Rio.

Untuk menjadi youtuber, tambah Rio, selain kontinuitas dalam membuat konten, juga diperlukan tipikal orang yang asyik. "Coba diantara kalian kalau ada anak yang asyik, ajak buat konten.

Peluangnya besar untuk menjadi youtuber yang handal. Tapi perlu diingat, saya wanti-wanti, buatlah konten yang positif saja agar menjadi barokah" tandas Rio dihadapan layar peserta yang kebanyakan siswa SMA di Kabupaten Cilacap.

Guru Penggerak dari SMAN 1 Cipari Een Nuraeny selaku koordinator kegiatan tersebut mengungkapkan, kegiatan tersebut digelar selain dalam rangka menyukseskan program Jateng Di Rumah selama 2 hari, juga untuk mendidik generasi muda agar bijak dalam memanfaatkan media sosial.

"Di masa pandemi ini, para remaja jelas lebih dekat dengan Sosmed ketimbang gurunya. Karenanya, mereka butuh diarahkan agar bersosial media dengan bijak. Sukur-sukur setelah ini mereka bisa berwirausaha memanfaatkan sosial media" harap Een. ( HP).

## Visi Sekolah Harus Berdampak pada Siswa, Guru Penggerak Harus Inovatif



Banyak sekolah yang visinya belum berpihak sepenuhnya kepada siswa, sehingga pembelajaran kurang berdampak pada mereka. Hal itu diungkapkan Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Program Pendidikan Guru Penggerak Kemdikbud Kasiman dalam kunjungannya meninjau pelaksanaan Lokakarya 3 Pendidikan Guru Penggerak yang dilaksanakan secara luring menerapkan protokol kesehatan ketat, Sabtu (20/2/2021) di Kabupaten Cilacap.

Karenanya, jelas Kasiman, sekolah harus berusaha meninjau kembali visinya dan menjadikan murid sebagai orientasinya. “Pada lokakarya ini para Calon Guru Penggerak, Kepala Sekolah dan juga perwakilan Pengawas Sekolah diajak menggali bagaimana mimpi siswa dan juga ekosistem sekolah agar visi sekolah berdampak pada siswa. Ini penting, karena visi sekolah adalah kiblat sebuah sekolah akan dibawa kemana” jelasnya.

Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak ini, Kasiman berharap muncul ide-ide inovatif dari para Calon Guru Penggerak, untuk mewujudkan transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. “Saya melihat masih kurang inovatif para Guru Penggerak ini untuk berani mengeluarkan ide yang liar. Misalnya dalam menerjemahkan gagasan Ki Hajar Dewantara, kebanyakan masih mengacu pada contoh seorang petani dengan tanamannya. Padahal konsep Merdeka Belajar memungkinkan mereka untuk beride seliar mungkin. Kalau para Calon Guru Penggerak ini mengeluarkan ide-ide inovatif, maka sampai tahun 2024, akan ada ratusan ribu ide inovatif yang dikembangkan di sekolah dalam pembelajaran” tandasnya.





Kepala SMPN 4 Cilacap Sarwadi yang mengikuti kegiatan lokakarya sangat senang dapat mengikuti kegiatan tersebut. Menurutnya konsep Guru Penggerak sangat ideal untuk membuat transformasi pendidikan. “Dalam program ini peserta dituntut untuk melakukan aksi nyata yang bervariasi. Dalam lokakarya seperti hari ini kita juga dituntut untuk berfikir, tidak hanya mendengarkan pemateri sebagaimana pelatihan biasanya. Ini program yang sangat luar biasa dari Kemdikbud” ujar Sarwadi.

Selain ditinjau langsung oleh Kemdikbud dalam pelaksanaan lokakarya kemarin dalam rangka memastikan keberlangsungan program dan penerapan protokol kesehatannya, Kemdikbud melalui tim medianya juga pada hari yang sama meliput salah satu Calon Guru Penggerak dari SMPN 6 Cilacap Isnaeni Sumiarsih yang melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan tik tok. “Kemdikbud sangat apresiatif terhadap inovasi yang dilakukan oleh para calon Guru Penggerak” ujar Isnaeni.

## 64 Calon Guru Penggerak di Cilacap Praktik Coaching



Ibnu Affan, guru SMA Negeri 1 Bantarsari, Kabupaten Cilacap, tampak manggut-manggut menyimak keluhan Calon Guru Penggerak, Triyanto, guru SD Negeri 7 Pegadingan, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah tentang pembelajaran jarak jauh.

Pasalnya, para siswa tidak banyak yang bisa mengakses internet, karena terkendala sarana dan jaringan.

Kemudian, Ibnu menimpali sembari memancing Triyanto untuk menemukan solusi dari permasalahannya, karena ada orang tua siswa yang mau memberikan keringanan biaya pemasangan internet secara cuma-cuma.

Dialog dua guru tersebut hanyalah sebagian praktik pelaksanaan *coaching* oleh peserta calon guru penggerak dalam Lokakarya IV Pendidikan Guru Penggerak Kabupaten Cilacap di Favehotel, Minggu (28/3/2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini tengah memakai pendekatan baru dalam melakukan perubahan pendidikan dengan cara berbeda yang diujicobakan pada program Pendidikan Guru Penggerak.

Praktik *coaching* merupakan upaya memperbaiki pembelajaran dengan memberikan bantuan menyelesaikan masalah sendiri melalui dialog dalam rangka mengoptimalkan potensi sendiri.

Pendamping Guru Penggerak Kabupaten Cilacap Arsyad Riyadi mengungkapkan, metode ini akan lebih nyata terlaksana karena solusi berasal dari guru sendiri.



“Selama ini model pelatihan yang ada, guru selalu dijejali dengan pelatihan yang sudah ditentukan solusinya. Padahal belum tentu guru tersebut mampu melaksanakan apa yang dilatihkan,” ujarnya.

Dengan model *coaching* ini, guru justru dipancing untuk berusaha menyelesaikan masalahnya dengan potensi yang dimiliki. “Ini sangat rasional,” imbuh Arsyad.



Salah satu peserta lokakarya, Ibnu Affan mengungkapkan metode *coaching* ini mengharuskan dirinya sebagai coach (pelatih) untuk pandai-pandai memancing jawaban lawan bicara atau *coachee*.

"Metode ini bisa kita terapkan pada sesama guru serta kepada siswa juga. Intinya kita mengajak dialog dari hati ke hati, dan biarkan *coachee* menemukan solusi dari permasalahannya sendiri. Kita hanya memancing dengan pertanyaan-pertanyaan saja," jelas Ibnu.

Ketua Agen Perubahan Pendidikan Guru Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud Yulianto selaku penanggung jawab teknis kegiatan mengungkapkan, selain praktik *coaching*, para calon guru penggerak di Kabupaten Cilacap sejumlah 64 orang guru juga sedang digodok untuk mampu merancang pembelajaran berdeferensiasi.

"Mereka kita ajak menyusun rencana pembelajaran yang mampu mengoptimalkan semua potensi siswa. Keunikan-keunikan yang ada pada semua siswa mencoba kita akomodir dalam pembelajaran, sehingga semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk tumbuh optimal pemahamannya terhadap pembelajaran," ungkapnya dalam *coaching* Calon Guru Penggerak.

## Buang Kejenuhan, Guru Penggerak Cilacap Ajak Siswa Belajar di Hutan



Niko, Salman, Anggun, Andres dan Wini, siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Cimanggu Kabupaten Cilacap tampak serius memerhatikan sekumpulan semut di rerumputan hutan pinus gunung Maruyung Selasa (16/2/2021).

Sementara itu, guru pelajaran Bahasa Indonesia mereka Anita Yuniarti tampak berapi-api memotivasi siswa dengan cerita teks inspiratif. Sejuknya udara hutan semakin membuat suasana “gayeng” tatkala mereka mempraktikkan metode pembelajaran windows shopping.

Metode siswa berkelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya.





Anita Yuniarti mengungkapkan, ia sengaja mengajak siswanya belajar di tengah hutan agar suasananya nyaman dan sejenak lepas dari kejenuhan belajar daring.

“Di Cimanggu zonanya relatif aman karena di pedesaan. Kita juga tetap menerapkan protokol kesehatan ketat dalam pembelajaran di luar ruangan ini. Semoga pembelajaran ini meningkatkan semangat belajar mereka lagi. Apa lagi materi yang tadi kita pelajari tentang ceritak teks inspiratif” jelas Anita.

Salah satu siswa Anggun mengungkapkan, belajar di hutan seperti ini membuatnya bersemangat untuk belajar. Menurutnya, banyak hal bisa dipelajari dari alam.

Sedangkan, pendamping Guru Penggerak Wiwik Nurfiana yang mengobservasi pembelajaran tersebut mengungkapkan, Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan pesat setelah mengikuti program ini. Ia menilai para guru tidak lagi terpaku pada pembelajaran di kelas saja.

“Artinya para Guru Penggerak ini sudah paham mengenai konsep merdeka belajar, bahwa belajar bisa dilakukan di mana saja dan dari hal apa saja. Saya sangat mengapresiasi kemajuan yang mereka capai. Terbukti, nilai kompetensi Guru Penggerak di Cilacap termasuk yang tertinggi di tingkat nasional” tandas Wiwik. (HP).

## Guru Penggerak Cilacap Gelar Pelatihan “Berbisa”



Salah satu peran Guru Penggerak yaitu menjadi mentor bagi guru yang lain untuk pembelajaran yang berpusat pada murid. Peran tersebut dilaksanakan dengan baik oleh guru SMPN 4 Cilacap – Landung Baskoro dengan melakukan pendampingan kepada guru SD Negeri Sidanegara 09 dan SD Negeri Siadanegara 05 melalui pelatihan kompetensi guru dalam media pembelajaran, Rabu-Kamis (10-11/3/2021).

Guru di kedua sekolah tersebut dilatih membuat twibbon, rekam layar, edit video, membuat flyer, dan cara upload ke youtube untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Landung, pendampingan ini bertemakan Berbisa yaitu akronim dari “Berbagi untuk sesama”.

*“Praktik baik dalam pembelajaran seyogyanya memang harus ditularkan kepada guru yang lain dan harapannya bisa bermanfaat, serta menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran Jarak jauh di era pandemi ini”* jelas Landung.

Kegiatan ini dilaksanakan secara campuran (blended) daring dan luring. Bagi guru yang WFO (work from office) mengikuti secara luring dan bagi yang WFH (work from home) bisa mengakses melalui kanal youtube.

Salah satu peserta dari SD Negeri 09 Sidanegara – Sangadah Setyowati mengatakan kegiatan pelatihan tersebut memberikan banyak manfaat untuknya.

*“Pelatihan ini memberi pengetahuan baru terutama dalam pemanfaatan IT untuk sarana pembelajaran maupun promosi sekolah. Caranya sederhana namun bermakna”* ujar Sangadah. Ia berharap kegiatan pendampingan ini berkelanjutan agar guru-guru lain dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran daring yg sedang dijalani saat ini.

Hal senada diungkapkan Anggraeny, peserta dari SD Sidanegara 05 Kecamatan Cilacap Tengah. Ia mengatakan pendampingan ini sangat bagus dan menarik, disampaikan dengan cara yg mudah dimengerti.

*“Kita hanya butuh ketelatenan saja untuk bisa menjadi ekspert dengan media yang ada. Semoga pelatihan seperti ini berkelanjutan”* harap Anggraeny.

---



## Guru Penggerak Cilacap Ajak Siswa Olah Limbah Jadi Pupuk Organik



Potensi limbah ternak dan limbah pertanian seperti sekam padi serta serbuk gergaji di sekitar lingkungan SMP Negeri 2 Cimanggu Kabupaten Cilacap, menginspirasi Siti Nurjanah, calon Guru Penggerak tergerak mengajak siswanya untuk berinovasi.

Ia ingin memanfaatkannya menjadi pupuk yang memiliki nilai jual. Pada Selasa (23/2/2021) mereka mulai mengolah limbah menjadi berkah dengan gerakan nyata membuat Green House di halaman sekolah.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, terlebih dahulu guru dan siswa melakukan kunjungan ke tempat pembuatan pupuk organik di Desa Pesahangan RT 03 RW 01 Kecamatan Cimanggu.



Di desa tersebut, ada pengolahan limbah yang sudah terkelola dengan baik. Di sana, para siswa belajar membuat pupuk organik dan cara pengolahannya. Pupuk organik yang sudah diproduksi di Desa Pesahangan ini ternyata mensuplai kebutuhan pupuk organik se-Kabupaten Cilacap.

Para siswa kemudian mempraktikkan ilmu yang didapatnya dengan memanfaatkan limbah pertanian dan limbah ternak yang ditambahkan dengan kapur dolomit. Kemudian difermentasi selama seminggu setelah di giling dengan mesin penggiling pupuk organik.

Hasilnya, pupuk tersebut kemudian dipakai siswa untuk media tanaman sayuran di halaman sekolah. Aneka tanaman sayur seperti tomat, pokcoy, cabai dan terong ditanam. Mereka berharap dua atau tiga bulan ke depan dapat memetik hasilnya.

Siti Nurjanah berharap, pembelajaran nyata seperti ini berdampak positif terhadap siswanya. "Saya ingin potensi yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dapat dimanfaatkan," kata Siti.

Maka, ia mengajak siswa untuk Studi banding ke produsen pupuk organik di Pesahangan. "Ternyata mereka senang diajak membuat pupuk organic dan berkebun. Mereka mengatakan kalau belajar seperti ini sangat bermakna," katanya lagi.

Siti Nurhjanah juga mengungkapkan, hasil dari pengolahan pupuk organic yang dibuat siswa dan beragam tanaman nantinya dapat dijual. Dan keuntungannya dapat dinikmati oleh siswa.

"Mereka termotivasi untuk bisa mendapatkan penghasilan. Meskipun sedikit, bagi mereka sangat berarti kalau bisa mendapatkan uang dari hasil keringat sendiri," tambah Siti.

Ketua OSIS SMP Negeri 2 Cimanggu, Andika menuturkan, dirinya dan teman-teman sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Guru Penggerak. Bahkan meminta sering diajak melakukan pembelajaran berwawasan lingkungan.

"Dengan diajak memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan kita, kita jadi mampu melihat peluang usaha yang nantinya akan sangat bermanfaat ketika kita nanti sudah lulus sekolah. Kita juga jadi tidak kebingungan mencari kerja karena kita sudah sejak dini diberi bekal wirausaha di sekolah," jelasnya.

---



## Siswa SDN Jenang 4 Belajar dengan JAS



Terik mentari yang menyinari Cilacap bagian barat, tak membuat Calon Guru Penggerak SD Negeri Jenang Kecamatan Majenang Cilacap 4 Nike Kurnia menjadi penghalang untuk mengajak para siswanya belajar dengan memakai JAS.

Tentu bukan jas pakaian yang membuat gerah ketika memakainya, melainkan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS). Dengan model JAS ini, meskipun pandemi siswa tidak melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah, para siswa bisa belajar dari alam sekitar rumahnya.

Nike Sabtu (20/3/2021) mengatakan pembelajaran ini sangat pas dengan tema pembelajaran siswa kelas satu SD yaitu Sekitar Rumahku.

"Mereka didampingi orang tuanya diminta menjelajahi alam menemukan hewan di sekitarnya dan menemukan ciri-cirinya" jelas Nike.

Setelah melakukan pengamatan, tambah Nike, siswa dibantu orang tuanya mengirim dokumentasi pengamatan dan juga membuat poster ajakan melestarikan lingkungan kepada gurunya melalui pesan WhatsApp.

Salah satu siswa Gilbertus Kei Santosa mengungkapkan bahwa ia senang belajar di kandang sapi. Menurutnya, melihat sapi secara langsung sangat menarik.

"Takut juga liat sapi di kandang, tapi seru" ujar Gilbert.

Ketua Agen Perubahan Pendidikan Guru Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud Yuliawanto mengungkapkan, saat ini para Calon Guru Penggerak tengah menerapkan aksi nyata pembelajaran diferensiasi.

Menurutnya, para guru memang harus kreatif di masa pandemi dengan memanfaatkan bahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar siswa.

"Program ini membentuk para guru agar menghamba pada siswa dengan se kreatif mungkin. Artinya, perbedaan yang ada pada setiap siswa harus diakomodir. Semua siswa unik dengan segala potensinya. Itu semua harus dioptimalkan" jelas Yulianto.

Untuk diketahui, Program Pendidikan Guru Penggerak ini akan dijalani oleh para guru selama sembilan bulan, dan menurut Mendikbud Nadiem Makarim, alumni program ini akan menjadi calon pemimpin pembelajaran, yaitu Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. ( HP).



## Cegah Corona, SDN 4 Pahonjean Panen Jahe Merah



Memanfaatkan lahan kosong di sekolah yang cukup luas, selama pandemi SDN 4 Pahonjean, Majenang, Cilacap menanam aneka tanaman obat seperti jahe merah, sereh, kunyit putih, sayur, ketela dan lain-lain.

Bahkan, Selasa (6/4/2021) mereka melakukan panen raya jahe merah. Jahe merah tersebut sekarang cukup banyak dicari karena diyakini berkhasiat sebagai tanaman obat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, pencegah virus Corona.

Untuk mensosialisasikan panen raya itu, minuman jahe merah anget dijadikan sebagai suguhan minuman pada saat kegiatan rapat wali murid kelas VI pekan lalu.

Guru Penggerak SDN 4 Pahonjean Yuliana mengungkapkan proses penanaman tanaman obat melibatkan hampir seluruh siswa. Para siswa diajak berproses mulai dari menanam, merawat, memanen hingga mengolah hasil panen.

"Proses budidaya tanaman obat kita jadikan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa selama pandemi. Ini merupakan wujud dari Merdeka Belajar, dimana siswa bisa belajar kapan saja di mana saja" jelas Yuliana.

Kepala SDN 4 Pahonjean Sutrisno mengungkapkan, tujuan program ini karena lahan luas yang ada di sekolah selama ini masih sedikit sekali yang dimanfaatkan.

"Jadi kami memilih tanaman obat-obatan salah satunya jahe merah. Karena prospek tanaman ini di masa pandemi sangat cerah, karena diyakini sebagai minuman anti corona" jelas Sutrisno.

Salah satu siswa Qotrunnada Jiilan Nadhifa mengaku senang terlibat dalam menanam, merawat dan memanen jahe merah. Menurutnya kegiatan ini sangat seru.(HP)

## Guru SMP Negeri 1 Kawunganten Cilacap Deklarasikan Pendidikan Kasih Sayang



Kekerasan verbal masih sering dijumpai di lingkungan sekolah. Misalnya saja saling ejek dan menghina antarsiswa bahkan hingga perkelahian masih kerap terjadi. Padahal pendidikan karakter begitu dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Oleh karenanya SMP Negeri 1 Kawunganten Kabupaten Cilacap, menandatangani pakta integritas dalam rangka menerapkan yang namanya 'Pendidikan Kasih Sayang'.

Kepala SMP Negeri 1 Kawunganten, Aji Hidayat mengungkapkan, penandatanganan komitmen oleh para guru ini bertujuan untuk para guru tidak melakukan kekerasan fisik.

Kemudian tidak melakukan kekerasan verbal, dan menjadi teladan dalam melaksanakan pendidikan kasih sayang bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Guru-guru juga supaya lebih merangkul peserta didik.

"Kita mulai dari komitmen guru-guru. Karena ini akan menjadi penentu bagi ekosistem sekolah. Jika gurunya sudah memberi keteladanan, maka siswa akan berjalan secara otomatis," ujarnya kepada Tribunbanyumas.com, Kamis (8/4/2021).

Diharapkan dengan adanya penerapan program Pendidikan Kasih Sayang dan penandatanganan pakta integritas oleh guru dan karyawan tidak ada lagi kekerasan fisik dan kekerasan verbal.

"Semoga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru sebagai teladan bagi peserta didik juga diharapkan mampu memberikan sebuah teladan dalam melaksanakan pendidikan kasih sayang. Supaya program tersebut dapat tercapai," ungkapnya.

Guru Penggerak SMP Negeri 1 Kawunganten, Annisa Rahmatika yang menjadi motor kegiatan tersebut mengungkapkan guru perlu membangun komunitas di sekolah.

Terutama untuk menyiapkan murid di masa depan agar menjadi manusia berdaya, tidak hanya pribadi tapi berdampak pada masyarakat.

"Kasih sayang merupakan modal besar dalam mendidik remaja. Dengan kasih sayang inilah akan menjadi kunci kesuksesan remaja dalam berbagai bidang," ujar Anisa.

Annisa juga menambahkan, dengan menerapkan pendidikan kasih sayang diharapkan dapat terbentuk remaja-remaja yang kreatif, positif, inovatif, dan berprestasi.

Pendidikan kasih sayang idealnya dikembangkan dan dibudayakan oleh berbagai kalangan. Salah satunya yaitu di lingkungan sekolah.

Pendidikan kasih sayang dijalankan oleh semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik.

Pendidikan semacam ini lebih banyak memiliki nilai positif dan mendorong remaja berperilaku positif pula. Guru harus memperhatikan keluhan peserta didik dan guru jangan sampai memberi sanksi fisik. Lebih berempati dan memberi penghargaan terhadap peserta didik, sehingga menyebabkan mereka kembali segan terhadap gurunya. (\*)



## Praktikkan Merdeka Belajar Matematika, Siswa Mainkan Ular Tangga



Materi peluang dalam mata pelajaran Matematika sering kali sulit dipahami oleh siswa kelas VIII SMP, karena tidak diajari sebelumnya di SD. Karenanya, butuh strategi khusus dari guru untuk mengajarkannya.

Calon Guru Penggerak SMP PGRI 1 Cilacap Rochayati memiliki cara berbeda, mengajak siswa mempelajari materi peluang dengan bermain ular tangga, Selasa (13/4/2021).

Dengan menerapkan protokol kesehatan ketat dan jumlah siswa terbatas, pembelajaran itu dilaksanakan di ruang perpustakaan sekolah. Mereka pun larut dalam asyiknya permainan.

Menurut Rochayati, materi peluang biasanya diajarkan para guru dengan mempraktikkan undian uang atau dadu biasa, kemudian menghitung nilai peluangnya.

"Kita kemas kali ini dengan permainan ular tangga, sehingga para siswa lebih tertarik karena ada tantangannya" jelas Rochayati.

Salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut Dhian Kustanti mengungkapkan, belajar materi peluang dengan permainan ular tangga membuatnya lebih mudah memahami pembelajaran.



"Asyik karena belajarnya sambil bermain ular tangga bersama teman. Saya sudah jenuh belajar di rumah sendirian. Ini menjadikan pembelajaran matematika menyenangkan dan mudah dipahami" ujar Dhian.

Sementara itu, Pendamping Guru Penggerak Heni Purwono yang melakukan observasi pembelajaran dalam pendampingan individu tersebut mengungkapkan, Calon Guru Penggerak saat ini sedang mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka praktik Merdeka Belajar yang berpihak pada siswa.

"Saya lihat progres yang cukup bagus dilalui para Calon Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap. Mereka sudah memerhatikan dan mengkondisikan suasana belajar agar nyaman untuk semua siswa. Saya pikir itu point yang cukup penting, menjadikan anak merasa nyaman mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan pendekatan permainan" jelas Heni. (HP)

## Guru Penggerak Lakukan Refleksi Kompetensi



Setelah lebih dari lima bulan berjalan, sebanyak 74 peserta Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Kabupaten Cilacap melakukan refleksi kompetensi dalam Lokakarya ke 5 PGP yang dihelat di dua tempat, Sabtu (1/5/2021).

Bertempat di Hotel Atrium dan Fave Cilacap, para peserta dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat, melakukan refleksi PGP dengan para pendamping yang difasilitasi oleh P4TK Matematika Kemdikbud.

Ketua Agen Perubahan Guru Penggerak P4TK Matematika Kamdikbud Yulianto mengatakan, para Calon Guru Penggerak Kabupaten Cilacap cukup memenuhi ekspektasi pemerintah.

Mereka sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan dan di level nasional, para CGP di Kabupaten Cilacap relatif pesat perkembangannya.

“Ini kabupaten terbesar di Jawa Tengah, dengan potensi Calon Guru Penggerak yang ada, berdasar refleksi yang kami lakukan, mereka menunjukkan kemajuan yang menggembirakan,” jelas Yulianto.

Kemajuan tersebut, tambahnya, dapat dilihat dari pembelajaran berdiferensiasi yang sudah banyak dipraktikkan, membangun kolaborasi dengan seluruh ekosistem sekolah dan juga menerapkan budaya positif di sekolah.



Salah satu pemateri Lokakarya yang juga Pendamping Guru Penggerak Rustanto mengungkapkan, proses refleksi perlu dilakukan pada pertengahan program.

Menurutnya, hal itu dilakukan agar empat bulan tersisa masih dapat digunakan untuk membenahi hal-hal yang belum baik dalam pelaksanaan program sebelumnya.

“Ada pepatah bahwa belajar tanpa refleksi itu sia-sia dan refleksi tanpa belajar itu berbahaya. Para Calon Guru Penggerak sudah melaksanakan separuh program,” jelas Rustanto.

Salah satu peserta lokakarya Munofa Khoeron Rizoq mengaku kegiatan ini sangat penting karena menjadikan dirinya tahu pencapaian kompetensi yang dimilikinya.

“Saya jadi tahu kekurangan dan kelemahan yang saya alami selama menjalankan program ini, dan dari hasil diskusi dengan peserta lain saya menjadi punya solusi. Saya pikir ini hal yang penting dijalani oleh Calon Guru Penggerak,” ujar Munofa. (HP).

## Merdeka Belajar dan Adiwiyata, Tempe Busuk Disulap Jadi Pupuk



Tempe merupakan salah satu makanan khas daerah yang cukup populer dimasyarakat Indonesia. Tak heran jika tingkat produksi maupun konsumsi panganan yang satu ini masih sangatlah tinggi. Bahkan sering kali banyak tempe tersisa, kerap membusuk dan menjadi persoalan lingkungan. Yakni limbah produksi maupun rumah tangga.

Berangkat dari keperihatinan dengan adanya kondisi tersebut, siswa di SMP Negeri 6 Cilacap dengan bimbingan Calon Guru Penggerak – Isnaeni Sumiarsih, justru mampu menyulap tempe busuk menjadi pupuk cair. Adapun prosesnya cukup unik, yakni limbah tempe busuk yang berhasil dikumpulkan dilarutkan dengan cairan fermentasi dari tape dan gula pasir sebagai nutrisi.

Isnaeni mengungkapkan, pupuk cair dari limbah tempe busuk ini nantinya akan digunakan untuk memupuk tanaman yang ada di sekolah. Tentunya hal ini dinilai sebagai salah satu pembelajaran yang baik kepada siswanya. Yakni sesuai program merdeka belajar serta Adiwiyata yang konsen terhadap kelestarian lingkungan.

*“Sekolah kami saat ini Adiwiyata Nasional, menuju Adiwiyata Mandiri. Jadi inovasi tentang lingkungan seperti ini sangat dibutuhkan. Pupuk cair buatan anak-anak nantinya dipakai untuk memupuk tanaman yang sudah ada seperti bunga dan sayur yang ada di sekolah. Kami juga punya taman gantung Wijayakususma sebagai tanaman endemik khas Cilacap. Dengan pupuk cair ini, kami sama sekali tidak lagi memakai pupuk kimia untuk memupuk tanaman yang kami miliki”* jelas Isnaeni, Kamis (06/05/21).

Salah satu siswa yang terlibat dalam pembuatan pupuk berbahan tempe busuk, adalah Zahra Amelia al Fatah. Dia mengungkapkan, jika dirinya senang dilibatkan dalam proses pembuatan pupuk ini. Sebab menurutnya, ini menjadi pengalaman baru yang sangat bermanfaat.

*“Dari pelajaran membuat pupuk ini, kita jadi tahu kalau ternyata banyak limbah disekitar rumah yang masih bisa dimanfaatkan menjadi hal yang berguna”* ujar Zahra.

Kepala SMPN 6 Cilacap – Anteng Widiastuti mengapresiasi serta mendukung kegiatan ini. Terlebih inovasi yang dilakukan oleh Calon Guru Penggerak dinilai sangat membantu mewujudkan konsep merdeka belajar dan juga mendukung terwujudnya sekolah Adiwiyata mandiri.

*“Dengan inovasi yang ada, membuktikan bahwa pandemi tidak menghalangi terus dijalankannya program Adiwiyata. Justru muncul inovasi baru dimana siswa juga menerapkan konsep Adiwiyata dari rumah. Artinya, cinta lingkungan sudah bukan lagi jargon di sekolah semata namun sudah membudaya sampai di rumah. Juga, belajar tidak terbatas di sekolah, namun bisa juga dimana saja”* tandasnya.



## Kadisdikbud Cilacap Dorong Guru Daftar Guru Penggerak



Menjelang penutupan pendaftaran Program Guru Penggerak angkatan 4, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kadisdikbud) Kabupaten Cilacap Budi Santosa mendorong para guru untuk mendaftar. Hal tersebut dikatakannya dalam kegiatan Aksi Nyata Calon Guru Penggerak TK Angkatan 1, Senin (24/5/2021) di Aula Korwil Dindikbud Kecamatan Kesugihan Cilacap. Kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka HUT ke 71 Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia- Persatuan Guru Republik Indonesia (IGTKI-PGRI) tersebut juga dilaksanakan secara serentak di Kecamatan Cilacap Utara dan Kroya.

Dalam sambutannya, Budi Santosa menilai program Guru Penggerak telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi para guru, utamanya dalam hal pembelajaran berbasis IT menghadapi era pandemi dengan pembelajaran dalam jaringan.

“Saya berharap setelah para Calon Guru penggerak mendapat tugas ini, simpan sebagai ilmu baru, kemudian diresapi dan diimbaskan pada yang lain. Untuk rekan-rekan lain yang belum mendaftar, jika ada kesempatan seleksi Guru Penggerak silakan ikut berpartisipasi. Ini program yang bagus dari Kemdikbud” harap Budi.

Dalam kegiatan yang dihadiri tidak kurang dari 40 guru dan Kepala Sekolah TK se Kecamatan Kesugihan itu, para peserta mendapatkan materi mengenai filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara, visi dan misi sekolah yang berpihak pada siswa, pembelajaran berdiferensiasi dan juga konsep Merdeka Belajar yang disampaikan oleh Calon Guru penggerak sebagai penerjemah.

Koordinator kegiatan Awal Noviana Rahmawati mengatakan, kegiatan ini sebagai wadah sosialisasi kegiatan Guru Penggerak pada masyarakat khususnya guru dan kepala TK se kabupaten Cilacap.

“Kegiatan ini akan berlangsung marathon, dan akan dilanjutkan pada tanggal 27 dan 31 Mei untuk diikuti guru TK yang ada di Distrik Sidareja dan Distrik Majenang. Semoga kuota Guru penggerak Kabupaten Cilacap dapat terpenuhi” harap Awal.

Ketua IGTKI Kecamatan Adipala Raniro yang juga hadir dalam kegiatan tersebut juga berharap hal sama. Ia berharap para guru TK dapat memanfaatkan program Guru penggerak untuk dapat meningkatkan kompetensi pembelajarannya.

“Saya piker menjadi guru TK tidak mudah, karena di sana kunci sebagai dasar pendidikan seorang anak. Maka harus kompeten. Program Guru penggerak ini adalah wadah yang sangat baik mengasah kompetensi guru TK” ujarnya.

## Jualan Olahan Toga, Siswa Diajak Berdikari



Niatan SMP PGRI 1 Cilacap untuk menjadi sekolah plus yang membekali siswanya dengan kemampuan wirausaha rupanya bukan isapan jempol belaka.

Setelah pekan lalu para siswa melaksanakan panen raya tanaman obat keluarga (Toga) memanfaatkan lahan parkir yang kosong selama pandemi, hari ini Sabtu (29/5/2021) para siswa menjual olahan Toga di sekolah.

Kebetulan, hari ini adalah hari pertama masuk siswa untuk melakukan survey tempat duduk yang akan dipakai saat Penilaian Akhir Tahun Senin depan.

Para siswa menjual aneka olahan jami herbal berbahan Toga kepada teman dan guru meteka.

Koordinator kegiatan tersebut Chatarina Impun mengungkapkan, kegiatan tersebut merupakan upaya untuk membuat kegiatan yang berpusat pada siswa.

"Jadi kegiatan kita ini berkesinambungan, sejak menanam Toga, memanen, mengolah hasil panen serta memasarkannya. Dengan seperti itu anak tahu proses produksi hingga distribusi" ujar Waka Kesiswaan tersebut.

Juga, tambah Chatarina, aksi nyata tersebut dalam rangka membekali siswa agar dapat mandiri memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya.

Kepala SMP PGRI 1 Cilacap Sri Surtini mengungkapkan sangat apresiatif terhadap aksi nyata yang dilakukan oleh Guru Penggerak. Kegiatan tersebut menurutnya akan menjadi nilai tambah untuk sekolah.

"Kita sekolah yang sangat peduli terhadap masyarakat kurang mampu. Kita ada mobil angkutan gratis untuk siswa. Dan kali ini ada program kewirausahaan yang akan menjadikan mereka bisa mandiri dan berdikari" jelas Sri.

Diakuihnya, beberapa siswa karena terkendala biaya ada yang setelah SMP memutuskan tidak melanjutkan. Karenanya, kegiatan seperti ini dijadikan solusi agar siswa memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. ( HP).



## Siswa SMP PGRI 1 Cilacap Sharing Pembelajaran di Era Pandemi



Pembelajaran di era pandemi menjadi kendala tersendiri bagi siswa. Sayangnya, masalah yang mereka hadapi sering kali tidak terungkap dengan baik. Karenanya tak jarang, siswa mengalami depresi dan sekolah cenderung tak mau tahu.

Menghadapi persoalan tersebut SMP PGRI 1 Cilacap punya cara tersendiri. Para siswa menggelar acara Saling Sharing untuk berbagi dalam menghadapi pembelajaran di era pandemi. Kegiatan dilaksanakan Sabtu (29/5/2021) di aula sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.

Pengagas kegiatan tersebut adalah Calon Guru Penggerak Tursini. Kegiatan tersebut juga merupakan bagian dari kegiatan aksi nyata Guru Penggerak.

Menurut Tursini, kegiatan ini dimaksudkan agar para siswa berbagi tips pembelajaran yang baik serta melatih kepercayaan diri siswa mengungkapkan gagasannya.

"Di acara ini, semua siswa yang menyiapkan sekaligus mengisi acara. Bahkan para guru dan kepala sekolah pun menjadi peserta. Karena tujuan utama memang kita ingin mendengar keluhan kesah siswa serta bersama-sama mencari solusinya, agar pembelajaran menjadi lebih baik" jelas Tursini.



Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Tri Pratikno menambahkan, kegiatan ini dinilai sangat positif karena menjadi sarana tukar pikiran sekaligus saling memotivasi antar siswa maupun guru.

"Ini kali kedua dilaksanakan. Sebelumnya kelas 9 sudah. Kali ini kelas 7 dan 8. Sangat positif hasilnya, siswa yang selama ini menjadi objek pembelajaran kali ini kita posisikan sebagai subjek. Kita banyak mendengarkan apa yang siswa mau. Ini cara yang efektif untuk terus menerus memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya agar pembelajaran berpihak pada siswa. Insyaallah kegiatan ini akan kita rutinkan setiap semester" jelas Tri.

## Manfaatkan Lingkungan, SMP PGRI 1 Cilacap Gelar Karya dan Budaya di Pantai Kemiren



Memfaatkan potensi alam dan lingkungan sekolah yang selama ini belum dioptimalkan untuk pembelajaran, SMP PGRI 1 Cilacap menggelar kegiatan Karya dan Budaya, Selasa (1/6/2021) di pantai laut Kemiren, Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap.

Di pantai yang berjarak hanya 1 kilo meter dari sekolah itu, para siswa mengawali kegiatan dengan bersih sampah. Selanjutnya, secara berkelompok dan tetap mematuhi protokol kesehatan, para siswa kelas 7 dan 8 melakukan aktivitas sesuai minat dan bakat masing-masing didampingi guru yang kompeten dan juga kakak kelas 9 yang akan lulus. Guru Bimbingan Konseling Putri Maselia mendampingi siswa menggambar di media pasir laut. Guru Bahasa Indonesia Kartini mendampingi siswa bercerita. Guru IPS Ridho Adji Yugo Pratomo bersama wali murid Saftrian Widodo mendampingi siswa menari tradisional. Tursini yang juga guru Bahasa Indonesia mendampingi siswa praktik jurnalistik. Adapun guru Bimbingan Konseling Chatarina Impun mendampingi siswa geguritan, nyinden hingga karawitan.

Koordinator kegiatan Tursini mengatakan, kegiatan ini merupakan aksi nyata Guru Penggerak di SMP PGRI 1 Cilacap dan rencananya akan dirutinkan sebagai kegiatan rutin sekolah.

"Kita ingin mengoptimalkan potensi alam di sekitar sekolah. Ternyata sangat berbeda antara belajar di dalam kelas dengan di luar ruangan. Siswa menjadi lebih antusias. Mereka seolah tidak sedang belajar, tapi sedang berwisata. Padahal aktivitas belajar mereka tetap ada. Ini sangat efektif memancing siswa untuk berkarya" jelas Tursini

Salah satu siswa kelas 8 SMP PGRI 1 Cilacap Putri Ayu Wulandini mengungkapkan, kegiatan ini sangat menyenangkan. Menurutnya, ia merasa bebas belajar di alam luas dan juga bebas memilih karya sesuai dengan bakat dan minatnya.

"Kami benar-benar merasakan merdeka belajar dengan kegiatan ini. Tidak membosankan seperti belajar di dalam kelas" ujar Putri.

Kepala SMP PGRI 1 Cilacap Sri Surtini berharap kegiatan ini nantinya menjadi gerbang sekolahnya untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan.

"Ke depan kita pasti akan lebih banyak melibatkan alam dan lingkungan dalam pembelajaran. Kami sangat mengharapkan dukungan masyarakat" harap Sri.

## MGMP Bahasa Indonesia Komda Kroya Fasilitasi Aksi Nyata Guru Penggerak



Dalam rangka membumikan program Merdeka Belajar dari Kemdikbudristek, Calon Guru Penggerak Kabupaten Cilacap Komda Kroya menyelenggarakan Aksi Nyata bagi guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Kroya, Rabu (2/6/2021). Kegiatan yang diikuti oleh 29 guru Bahasa Indonesia se Kecamatan Kroya dan Maos itu difasilitasi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Komda Kroya.

Ketua MGMP Bahasa Indonesia Ilawati mengatakan kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan rekan seprofesi guru Bahasa Indonesia untuk mewujudkan merdeka belajar.

"Saya berharap teman-teman yang sudah mengikuti Program Guru Penggerak dapat mengimbaskan apa yang dipelajarinya kepada rekan sejawat. Agar program ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan" harap Ilawati.

Sementara itu Ketua Komda Kroya Suharsono berharap dengan banyaknya Guru Penggerak yang ada di Kecamatan Kroya dan Maos akan menjadikan pendidikan semakin maju.

"Adanya program ini harapannya memotivasi para guru untuk maju dan mau menjadi pemimpin pembelajaran. Saya harapkan ada sinergi antar komunitas guru di semua jenjang" harap Suharsono.

Tampil sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut guru SMKN 7 Semarang Mufid Masruhan yang juga merupakan Pengajar Praktik Guru Penggerak. Mufid menyampaikan materi mengenai filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Menurutnya, siswa harus dikembangkan potensinya sesuai dengan zamannya.

"Masing-masing siswa sudah memiliki potensi sendiri-sendiri. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi itu, membimbingnya agar optimal. Itulah sejatinya yang diinginkan oleh Bapak Pendidikan kita Ki Hajar Dewantara" ujar Mufid.



## Banyak Manfaatnya, SMPN 2 Jeruklegi Kembangkan Olahan Bunga Telang



Sebagai salah satu sekolah di pinggiran Kabupaten Cilacap yang berbatasan langsung dengan kabupaten Banyumas, SMPN 2 Jeruklegi memiliki aset berbeda dibanding sekolah lainnya. Salah satu aset SMPN 2 Jeruklegi sebagai sekolah adiwiyata yang berbeda dengan sekolah lain dan memiliki nilai jual tinggi adalah adanya tanaman unggulan sekolah. Tanaman yang dimaksud adalah bunga Telang (*Clitoria Ternatea*). Tanaman liar dengan bunga berwarna ungu ini dibudidayakan dengan baik di SMPN 2 Jeruklegi karena banyak sekali memiliki manfaat. Adalah Ari Prastiwi, Calon Guru Penggerak dari SMPN 2 Jeruklegi, yang dalam aksi nyatanya memanfaatkan bunga Telang ini.

Menurut Ari, Jumat (4/6/2021) tanaman ini diyakini memiliki banyak manfaat sebagai obat herbal alami setelah melalui berbagai penelitian. Diantaranya untuk memelihara fungsi kesehatan otak, mencegah dan meringankan reaksi alergi, meringankan peradangan, menurunkan gula darah dan kolesterol, dan sebagainya. Ari menambahkan sejauh ini pemanfaatan bunga Telang utamanya sebagai pengganti teh.

"Olahan bunga Telang sudah dikembangkan tetapi masih dijual terbatas kepada keluarga besar SMPN 2 Jeruklegi. Ke depan jika produksi bunga Telang ini sudah lebih banyak, kita akan membuat teh bunga Telang untuk dipasarkan keluar sekolah. Semoga ini mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi siswa" harap Ari. .



Selain teh bunga Telang, Ari juga mengembangkan ide untuk membuat indikator alami asam basa sebagai pengganti kertas lakmus. Ia telah melakukan percobaan bersama siswa dan hasil yang didapatkan ternyata bunga Telang memiliki sensitifitas lebih tinggi jika dibandingkan dengan bunga lain seperti kembang sepatu atau bougenvil.

"Bahkan, bunga Telang juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan yang sehat dan tidak mengandung bahan kimia. Warna yang dihasilkan biru, warna yang jarang didapatkan dari pewarna makanan alami yang lainnya" tandas guru IPA tersebut.

Kepala SMPN 2 Jeruklegi Sutono bahkan akan menjadikan tanaman bunga Telang ini sebagai brand tanaman budidaya di sekolah.

"Kita rencana akan mem-branding bunga Telang sebagai aset yang sangat berharga dari sekolah ini. Kita akan terus membudidyakannya" ujar Sutono.



## Calon Guru Penggerak Rancang Program yang Berpihak pada Siswa



Ika Ratnani, Calon Guru Penggerak asal SMPN 1 Cilacap menceritakan tentang kelas Leader, kelas khusus di sekolahnya. Ia ingin agar jiwa kepemimpinan mereka menular kepada siswa kelas reguler. Sementara itu Calon Guru Penggerak dari TK Masyitoh Adiraja Adipala Cilacap Murni bercerita akan mengajak siswanya untuk dapat membuat metode ponding. Metode membuat ini dengan cara memukulkan perwarna pada kain mori yang sudah ditutup dedaunan. Antar peserta lokakarya kemudian saling memberikan saran dan masukan.

Hal tersebut tergambar dari kegiatan Lokakarya ke 6 Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 1 Kabupaten Cilacap, Sabtu (5/6/2021) di Hotel Whiz Prime Cilacap.

Hari itu, peserta mempelajari tentang pengelolaan program yang berdampak pada murid. Dimulai dari memetakan potensi sekolah, merancang program, menyusun manajemen risiko dan diakhiri dengan merencanakan monitoring dan evaluasi program.

Pemateri dalam lokakarya tersebut Kartono mengungkapkan bahwa program yang sekolah buat harus mengedepankan pemenuhan kebutuhan siswa.

"Karena itu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program harus benar-benar matang. Orientasinya adalah kebutuhan siswa untuk belajar terpenuhi" ujar Kepala SDN 1 Kramat Kabupaten Demak itu.



Salah satu peserta Calon Guru Penggerak dari SMPN 1 Cipari Cilacap Imam Heriyanto mengungkapkan apa yang dipelajarinya dari lokakarya kali ini sangat bermanfaat baginya. Menurutnya, selama ini perencanaan program di sekolah-sekolah sering kali abai terhadap tujuan memenuhi kebutuhan siswa.

"Saya baru tahu di sini kalau perencanaan justru diawali dari goal-nya. Kemudian baru detailnya dibahas dengan orientasi selalu kepada siswa. Ini sangat menarik dan penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah" ujar Imam.

Penanggungjawab kegiatan lokakarya Esti Sulastianah dari P4TK Matematika Yogyakarta mengungkapkan, materi kali ini memang sangat penting bagi para Calon Guru Penggerak. Menurutnya, sebagai calon pemimpin pembelajaran, aspek perencanaan program harus dipahami oleh peserta.

"Mereka adalah calon kepala sekolah dan pengawas sekolah begitu mereka lulus dari program ini, sehingga penting untuk memiliki kemampuan merancang program yang berpihak pada murid" tandas Esti.

## Guru Penggerak Cilacap Aksi Nyata Wujudkan Merdeka Belajar



Menghadapi tahun ajaran baru Juli mendatang, dengan Pembelajaran Tatap Muka terbatas, sekolah diharapkan sudah mempersiapkan segala sesuatunya. Untuk mempersiapkan hal itu, Minggu (7/6/2021) Komunitas Calon Guru Penggerak (CGP) dari Kecamatan Cilacap Tengah menyelenggarakan kegiatan "Aksi Nyata Wujudkan Merdeka Belajar".

Komunitas yang terdiri dari Sangadah S, Anggraeny DR, Sobingah, Ihda G dan Abdul Ghoni ini mengundang lebih dari 50 guru di Kecamatan Cilacap Utara, Kesugihan dan Kroya dengan menerapkan protokol kesehatan ketat, bertempat di aula Sdn 09 Sidanegara.

Hadir sebagai pemateri kegiatan Pengajar Praktik Guru Penggerak Dwi Wahyuning Aisyah. Guru SDN 2 Jenang Majenang Cilacap itu mengajak agar sebelum sekolah dibuka, harus benar-benar menyiapkan proses.

Karena siswa sudah lama tidak menjalankan tatap muka maka konsep Merdeka Belajar harus benar-benar diterapkan.

"Pembelajaran jangan sampai membosankan. Harus mengakomodir kodrat alami siswa dan melibatkan semua potensi yang ada di sekolah" jelas alumni beasiswa S2 Dikdas Kemdikbud itu.





Ia juga menambahkan, sosialisasi pembiasaan prokes dapat dilalukan semenarik mungkin kepada siswa. Dapat dilakukan dengan nyanyian atau tepuk 5M, atau melihat video.

"Atau, ajak anak untuk membuat hand sanitizer sendiri membuat masker sendiri atau yang lainnya. Sehingga penerapan prokes menjadi sesuatu yang menyenangkan, bukan beban" tandasnya.

## Unik, Lulusan Terbaik SMPN 2 Cimanggu Dihadiah Bibit Durian



Tradisi unik merayakan kelulusan siswa dilakukan oleh SMPN 2 Cimanggu, Senin (7/6/2021). Selain dilakukan secara virtual melalui kanal youtube sekolah dan google meet, khusus 10 siswa dengan nilai akademik terbaik diundang langsung ke sekolah dan mendapat hadiah bibit durian.

Ide ini datang dari Komunitas Praktisi Guru Penggerak yang digagas oleh Siti Nurjanah bersama dkk. Siti mengungkapkan meskipun sekolahnya di pedesaan, namun ia tidak ingin siswanya kehilangan momen kelulusan dimasa pandemi seperti ini.

"Kami ingin agar warga sekolah melek teknologi sehingga kelulusan virtual kami selenggarakan. Adapun hadiah durian untuk lulusan terbaik, filosofinya selain agar para siswa cinta lingkungan juga agar mereka sadar bahwa seburuk apapun penampakan di luar, namun di dalamnya isinya lembut, semerbak wanginya dan mahal harganya. Artinya, mereka harus percaya diri dengan keunggulan mereka meskipun berasal dari desa" jelas Siti.

Kepala SMPN 2 Cimanggu Sulastyo Barnabas mengungkapkan, hadiah bibit buah durian juga sebagai sarana mengajak anak untuk berfikir jangka panjang.

"Kami berharap bibit ini mereka tanam, sehingga ketika besar nanti mereka akan tetap ingat dari mana mereka berasal. Sehingga mereka tidak lupa dengan almaternya" harap Sulastyo.





Salah satu siswa lulusan terbaik Rudi Hartono mengaku senang sekaligus kaget dengan hadiah bibit durian yang diterimanya. Menurutnya perayaan kelulusan ini sangat istimewa.

"Kaget juga kenapa hadiahnya bibit durian. Tapi setelah dijelaskan oleh bapak ibu guru, saya paham dan sangat bersyukur. Sangat mengharukan dan terasa istimewa untuk saya" ujar Rudi.

## SMPN 4 Cilacap Sosialisasikan Prokes Lewat Podcast



Di tengah naiknya lagi angka Covid 19 paska lebaran, beragam cara dilakukan untuk mensosialisasikan protokol kesehatan, utamanya di sekolah yang Juli mendatang rencananya akan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada siswa maupun melalui perantara aneka media.

Cara yang cukup menarik dilakukan oleh SMPN 4 Cilacap. Mereka mensosialisasikan prokes melalui media Podcast. Menariknya lagi, perlengkapan Podcast kebanyakan berbahan barang-barang bekas.



Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMPN 4 Cilacap Landung Baskoro mengungkapkan, media Podcast dinilainya saat ini cukup efektif menyasar para siswa.

"Beberapa bulan lalu kami juga sudah mengunggah video simulasi proses di sekolah melalui kanal youtube kami. Ternyata podcast saya rasa lebih efektif karena ada interaksi wawancara dan ngetren juga saat ini. Juga selain berbentuk video bisa kami kirimkan berbentuk pesan suara ke para siswa" jelas Landung.

Hal itu, tambah Landung, lebih efektif karena tidak begitu memberatkan kuota paket internet siswa.

"Kalau video kan berat untuk memutar di gawai atau mengunduhnya. Kalau suara saja kan cukup ringan. Melalui wali kelas, podcast tersebut bisa dibagikan ke seluruh siswa lewat aplikasi WA grup" tambah Calon Guru Penggerak tersebut.

Kepala SMPN 4 Cilacap Sarwadi mengungkapkan, dirinya mendukung penuh aksi nyata berupa podcast tersebut. Menurutnya, kreasi guru dan siswa yang menuju pada kemajuan sekolah harus didukung. Apa lagi biayanya relatif murah.

"Saya bangga anak-anak tidak sungkan menggunakan barang-barang bekas yang diperbaiki. Mulai dari kursi saya yang tadinya rusak, hendel mic bekas masjid yang diperbaiki dan lain-lain. Artinya mereka paham betul bahwa sekolahnya Adiwiyata, sehingga prinsip reduce reuse recycle benar-benar diterapkan" ujar Sarwadi.

Selain itu, tambah Sarwadi, dengan Podcast para siswa juga berlatih komunikasi publik yang baik serta berfikir dan bertanya secara kritis kepada narasumber yang mengisi materi Podcast.

"Podcast ini kalau serius dikembangkan, bisa mengasah kemampuan bertanya dan berfikir kritis sebagai kompetensi yang dibutuhkan di abad 21" tandasnya.



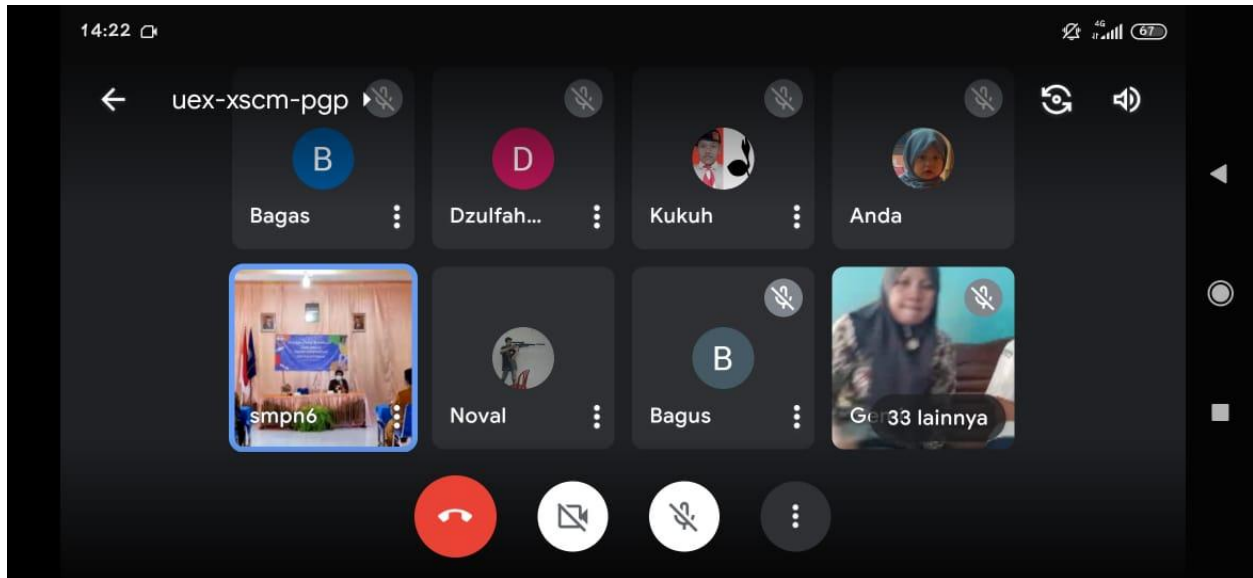
## Sederhana Tapi Penuh Makna, Perayaan Kelulusan SMPN 6 Cilacap



Masih tingginya angka Covid 19 di Kabupaten Cilacap pascalebaran menjadikan perayaan kelulusan SMPN 6 Cilacap dihelat dengan sederhana namun penuh makna. Kegiatan kelulusan yang dilaksanakan Selasa (8/6/2021) dilaksanakan dengan blended, daring dan luring. Seluruh siswa mengikuti kelulusan menggunakan googlemeet dari rumah, sementara guru dan juga beberapa siswa dengan prestasi terbaik melaksanakan luring di sekolah.

Koordinator kegiatan Isnaeni Sumiarsih mengungkapkan, perayaan kelulusan tetap dilaksanakan karena merupakan momen terakhir siswa bersama sekolah. Namun ia juga tetap memilih pola blended mengingat kondisi Covid 19 di Cilacap.

"Kita patuh pada prokes dan juga melihat situasi terkini. Ini juga bentuk empati terhadap Nakes yang saat ini terus berjuang melawan Covid 19 di Cilacap" jelas Isnaeni.



Bagi siswa dengan prestasi terbaik, tambah Isnaeni, mereka diberikan hadiah berupa pena. Menurutnya, pena meskipun alat kecil dan sederhana namun memiliki kekuatan yang luar biasa.

"Kalau kita belajar sejarah, para pendiri bangsa juga banyak melakukan perubahan dengan kekuatan pena. Mereka awalnya melawan penjajahan dengan tulisan. Kami berharap filosofi ini dipegang oleh para lulusan kami" tambahnya.

Kepala SMPN 6 Cilacap Anteng Widiastuti mengharapkan para lulusan sekolahnya mampu terus menggoreskan pena prestasi di sekolah yang lebih tinggi. Ia berharap apa yang sudah baik dicapai di SMPN 6 dapat dilanjutkan.

"Sekarang sistem zonasi. Di manapun sekolahnya, sama saja. Yang penting ada upaya untuk berprestasi, peluangnya akan sama karena tidak ada lagi sekolah favorit. Semua siswa punya kesempatan sama untuk berprestasi" tandas Anteng.

## Hebat, Guru Cilacap Jadi Bintang Iklan Program Guru Penggerak!



Pentingnya program Pendidikan Guru Penggerak menjadikan Kemdikbudristek merasa perlu untuk mensosialisasikan secara masif program ini. Karenanya, mereka menggelar kegiatan Pengolahan Bahan Publikasi Program Guru Penggerak, Rabu-Jumat (9-11/6/2021) di Tangerang, Banten.

Hebatnya, satu Calon Guru Penggerak Kabupaten Cilacap terpilih untuk menjadi salah satu bintang iklannya. Adalah Imam Arie Budiyanto, guru SDN 2 Jenang, Majenang, Cilacap.

Terpilihnya Imam menyusul dua Calon Guru Penggerak lain dari Kabupaten Cilacap Tursini dan Isnaeni Sumiarsih yang sebelumnya juga ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbudristek untuk mengiklankan Pendidikan Guru Penggerak.

Dalam kegiatan itu, Imam memberikan testimoni mengenai keunggulan Pendidikan Guru Penggerak untuk guru tingkat SD.

"Kita disini membuat konten testimoni untuk mengajak para guru mengikuti program Guru Penggerak. Konten tersebut akan dipublikasikan secara masif oleh Kemdikbudristek" jelas Imam.





Direktur P3GTK Kemdikbudristek Praptono menjelaskan, program Guru Penggerak sangatlah penting. Karenanya, ke depan pola sertifikasi pendidik, seleksi kepala sekolah dan pengawas sekolah semuanya mengacu pada Guru Penggerak.

"Program Guru Penggerak akan menjadi pelopor terciptanya pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk siswa. Hingga tahun 2024, program ini akan terus berlanjut, menasar 405.000 guru se Indonesia" jelas Praptono.

Ketua Pokja Pendidikan Guru Penggerak Kasiman mengatakan, kabupaten Cilacap termasuk yang paling cepat tersasar program ini. Hingga saat ini sudah ada 3 angkatan yang menjalani program ini.

"Kami sangat berharap, guru penggerak ini setelah lulus program dapat mempraktikkan konsep merdeka belajar di kelas-kelas dan memerdekakan para siswa" harap Kasiman.

## Jelang Festival Panen Raya, Pendamping Guru Penggerak Cilacap Ikuti Rapat Koordinasi



Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 1 telah melewati fase enam bulan berjalan di Kabupaten Cilacap. Menghadapi bulan ke tujuh yang akan digelar Festival Panen Raya Guru Penggerak, P4TK Matematika Yogyakarta sebagai pelaksana program di Banyumas Raya menyelenggarakan “Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pendamping Program PGP Angkatan 1”. Kegiatan yang dihelat di Hotel Melia Purosani Yogyakarta, Jumat-minggu (11-13/6/2021) diikuti oleh 13 Pendamping Guru Penggerak dari Kabupaten Cilacap dan dilaksanakan dengan protokol kesehatan ketat.

Koordinator Agen Perubahan Guru Penggerak Yuliawanto mengungkapkan, sengaja melaksanakan kegiatan evaluasi ini di tengah perjalanan agar sedini mungkin dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

“Kalau di akhir program, tidak ada kesempatan untuk memperbaiki. Apa lagi di Cilacap program ini terus digulirkan menjadi 3 angkatan kedepannya. Menghadapi lokakarya 7 dan Festival Panen Raya Guru Penggerak, kami ingin agar para Calon Guru Penggerak nantinya bisa memamerkan hasil aksi nyata secara maksimal, sehingga persiapannya pun harus matang” jelas Yuliawanto.

Salah satu Pendamping Guru Penggerak Kabupaten Cilacap Budi Wahyu Ning Astuti, mengungkapkan rapat koordinasi ini sangat penting karena pelaksanaan Festival Panen Raya Guru Penggerak menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan program Guru Penggerak.

“Kita di sini merencanakan detail festival, dan bahkan ada perubahan kalau tadinya festival akan dilaksanakan sehari diubah menjadi dua hari. Ini agar karya aksi nyata Guru Penggerak nantinya dapat dinikmati oleh banyak pihak. Rencananya di Kabupaten Cilacap akan digelar di dua tempat agar protokol kesehatannya memenuhi. Pelaksanaan pada 2 hingga 3 Juli mendatang” jelas Budi.



## **Pandemi, OSIS SMP Negeri 6 Cilacap Adakan Virtual Classmeeting**



Angka kasus covid-19 yang masih tinggi di Kabupaten Cilacap justru memunculkan ide kreatif dari pengurus OSIS SMP Negeri 6 Cilacap. Mengisi jeda waktu jelang penerimaan rapot, mereka menyelenggarakan kegiatan virtual class meeting. Kegiatan lomba antar kelas yang biasanya dilihat secara luring, kali ini dilaksanakan secara daring. Kegiatan berlangsung Senin-Selasa (14-15/6/2021).

Koordinator kegiatan virtual classmeeting Isnaeni Sumiarsi mengatakan, tema kegiatan ini “Bersatu untuk Berkarya”. Tujuan utamanya untuk memupuk persatuan di antara para siswa, yang selama satu tahun pelajaran ini terpisah melaksanakan pembelajaran secara daring.

“Mereka seolah bekerja sendiri, dari rumah masing-masing. Namun sesungguhnya mereka sedang berusaha bersama, untuk membela kelas mereka” ujar Isnaeni.

Kegiatan terdiri dari 4 mata lomba, yang meliputi: lomba pidato bertema “Perbedaan bukanlah masalah untuk bersatu demi NKRI” serta lomba baca puisi bertema “Perbedaan itu Unik”. Berikutnya lomba menyanyi lagu daerah, di mana setiap peserta wajib menyanyikan 2 lagu daerah yang telah ditentukan panitia serta lomba poster bertema “Keberagaman di Indonesia”.

Kepala SMP Negeri 6 Cilacap, Anteng Widiastuti, sangat mendukung kegiatan ini. Menurutnya pandemi bukan halangan bagi para siswa untuk berkegiatan serta berkompetisi.

“Virtual Classmeeting merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan kreativitas serta inovasi siswa. Justru di masa pandemi seperti ini kreativitas mereka benar-benar ditantang” kata Anteng.

Menurut salah satu siswa SMPN 6 Cilacap kelas 8H Ginitri Diffy Amadea,ia senang dengan adanya kegiatan ini karena dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi dalam pembelajaran.

“Saya berharap, pada waktu-waktu selanjutnya OSIS dapat menyelenggarakan kegiatan yang lebih menantang agar pengetahuan serta ketrampilan para siswa semakin terasah” harap Ginitri.

## Cegah Klaster Baru, SMPN 4 Cilacap Gelar Wisuda Drive Thru



Guna mencegah munculnya klaster baru penularan Covid 19, SMP Negeri 4 Cilacap melaksanakan pelepasan siswa kelas IX dengan sistem Drive Thru dengan protokol kesehatan ketat, Kamis (17/06/2021).

Pelepasan Purnawiyata kelas IX mengusung tema “mengukir prestasi menggapai mimpi” dengan makna selalu belajar dan bekerja keras dalam meraih cita-cita yaitu menjadi orang yang sukses. Semua siswa kelas IX tampak bersuka ria meski dengan prosesi terbatas proses.

Ketua Panitia wisuda Fajar Rokhayah mengatakan pihaknya menggunakan metode Drive Thru mengingat kenaikan angka covid 19 yang terus meningkat pasca lebaran.

"Dengan drive thru ini diharapkan tidak menimbulkan kerumunan dan tidak membuat klaster baru, karena siswa dan orangtua tidak diperkenankan berlama-lama di sekolah dan mengikuti protokol kesehatan ketat" jelas Fajar.



Wisuda dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 4 Cilacap, diawali dari orang tua dan siswa masuk pintu gerbang langsung cek suhu badan, dilanjutkan siswa turun dari kendaraan langsung menuju karpet merah. Sementara orang tua menunggu di area parkir, siswa menaiki panggung prosesi wisuda. Setelah selesai prosesi pelepasan siswa langsung menuju parkir dan pulang ke rumah masing-masing.

Kedatangan siswa juga dibagi beberapa tahap, setiap kelas hanya diberi waktu 30 menit, sehingga sangat kecil kemungkinannya siswa menumpuk dalam waktu yang sama.

Kepala SMPN 4 Cilacap Sarwadi mengungkapkan bahwa pandemi covid 19 membawa siswa menghadapi banyak tantangan.

"Untuk anak-anak yang sekarang diwisuda, saat ini sudah lulus atau melewati tantangan tersebut. Tentu tantangan baru akan datang. Kami mendukung perjuangan anak-anak ke depan dan kami selalu berdoa yang terbaik untuk semua lulusan ke depan" pesan Sarwadi.



## SMP N 2 Binangun Gelar Pameran



Dengan menjalankan protokol kesehatan ketat, SMP Negeri 2 Binangun Kabupaten Cilacap menggelar pameran karya siswa bertajuk Pakar Sibindu (Pameran Karya Siswa Binangun Dua), Jumat (18/6/2021). Kegiatan ini dibuka oleh Kabid Dikdas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap Kastam.

Dalam sambutannya, Kastam menyampaikan bahwa SMP Negeri 2 Binangun merupakan salah satu sekolah yang menjadi pionir dalam mewadahi kreativitas siswa dalam bentuk kegiatan pameran di Cilacap bagian Timur.

"Kekhasan sekolah ini yang unggul dalam kreasi seni harus dipertahankan dan dikembangkan" ujar Kastam.



Kepala SMP Negeri 2 Binangun, Surati menegaskan bahwa tidak hanya kreativitas saja tujuan yang disasar dalam kegiatan ini, namun juga kemampuan kerjasama siswa dan pembelajaran berorganisasi bagi anak-anak khususnya pengurus OSIS juga terasah.

Kegiatan pameran sengaja dilakukan bertepatan dengan pengambilan raport untuk memberikan kesempatan orang tua dan masyarakat mengapresiasi karya-karya siswa. Beberapa yang dipamerkan antara lain karya seni rupa, prakarya dan puisi yang dibuat oleh siswa-siswi kelas VII dan VIII.

Calon Guru Penggerak SMPN 2 Binangun Dhebi Sinta Dewi selaku pengagas kegiatan mengatakan, kegiatan ini merupakan optimalisasi seluruh aset yang ada di sekolah.

“Dukungan kepala sekolah terhadap perubahan, kekompakan guru dan karyawan, dukungan orang tua serta minat siswa dalam berkegiatan di luar kelas merupakan aset yang besar dalam mewujudkan program sekolah seperti pameran ini”, ungkap Debi.

Dengan adanya pameran ini, tambah Debi, juga memberikan kesempatan berkegiatan kepada siswa sehingga tidak jenuh hanya belajar di rumah selama pandemi.

Beberapa orang tua dan wali murid mengaku senang dapat melihat karya putra-putrinya dipamerkan. Sebagian mengatakan bahwa mereka juga turut mendampingi proses pembuatan karya di rumah dengan memberikan masukan-masukan agar karya putra-putrinya menjadi lebih baik.



## Guru Penggerak Latih Siswa Kepemimpinan Era Digital



Pandemi menjadikan siswa sebagai pengguna utama dunia maya seolah mengalami euforia digital. Hal itu menjadikan mereka sulit untuk diarahkan, bahkan oleh para guru sekalipun. Banyak sekali orang tua yang mengeluhkan kondisi anaknya yang lebih banyak bermain game online daripada belajar di rumah. Disamping itu marak juga dijumpai kasus penyalahgunaan medsos akibat ketidakpahaman siswa akan dampak yang mungkin timbul.

Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, Guru Penggerak SMPN 1 Cipari Kabupaten Cilacap Mudiyatun Sawiyah dan Imam Heriyanto menggagas Program Pelatihan Kepemimpinan Dalam Era Digital. Menurut mereka, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencetak agen-agen dalam penumbuhan budaya positif di sekolah.

Kegiatan ini dihelat Sabtu (19/6/2021) dan diikuti oleh 20 orang siswa pengurus OSIS. Dua Guru Penggerak ini berkolaborasi dengan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta orang tua dalam pelaksanaannya. Kegiatan terdiri dari pemaparan materi dan aplikasi.

Mudiyatun dalam kegiatan itu banyak menjelaskan tentang Literasi Digital dan Kepemimpinan.

Ia juga menjelaskan tentang dampak positif dan negatif penggunaan internet serta cara bermedsos yang baik dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa juga dilatih pemanfaatan canva for education, dan pembuatan twibbon.



Sedangkan materi Kepemimpinan dijelaskan oleh Imam Heriyanto tentang peran preventif OSIS sebagai agen dalam penumbuhan budaya positif siswa SMPN 1 Cipari, yaitu untuk membanjiri media sosial dengan unggahan yang bersifat positif, kata-kata motivasi, dukungan dan kampanye tentang keunggulan sekolah.

Siswa terlihat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Mereka juga langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh dengan mengampanyekan pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) secara jujur melalui twibbonize dan juga ajakan untuk bersekolah di SMP Negeri 1 Cipari dalam rangka menyongsong PPDB tahun ini.

“Untuk memudahkan koordinasi, kami membuat grup WA ‘Siswa Penggerak’ sebagai wadah untuk berdiskusi dan berbagi ide baik secara berkala” tutur Imam Heriyanto.

Kepala SMPN 1 Cipari, Ahmad Fathoni sangat mendukung kegiatan ini. Menurutnya kegiatan ini mampu menggerakkan guru dan siswa untuk berinovasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih berkualitas.

"Kegiatan ini membawa dampak positif terhadap kreativitas dan kepedulian siswa khususnya dalam tawaashou bil haq (saling menasihati dalam kebenaran). Saya berharap seluruh warga sekolah akan terus bergerak meningkatkan kualitas pelayanan melalui inovasi program-program lain di masa mendatang demi terwujudnya pendidikan yang tanggap zaman”, harap Ahmad.



## 65 Guru di Cilacap Ikuti Lokakarya Guru Penggerak

CILACAP - Salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan era Mendikbud Nadiem Makarim adalah Program Pendidikan Guru Penggerak. Meski menggunakan moda daring karena masa pandemi, namun antusiasme 65 guru dari Cilacap mengikuti program tersebut tinggi. Rabu (14/10) mereka mengikuti program Lokakarya Perdana melalui aplikasi zoom dan google meet.

Tak hanya para guru penggerak, sebagian besar kepala sekolah juga turut mengikuti program yang dihelat oleh

P4TK Matematika Kemdikbud tersebut.

Pada lokakarya tersebut, para peserta berdiskusi dan mengikuti simulasi tentang program pendidikan guru penggerak. Seperti tentang harapan dan kekhawatiran terhadap pelaksanaan program, serta komitmen untuk melaksanakan program. Meski dilakukan secara daring, namun peserta tidak terlihat bosan karena pendamping mengelola kelas guru penggerak dengan sangat baik.

Ketua Agen Perubahan Guru

Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud Yulianto dalam sambutan pembukaan mengungkapkan bahwa program guru penggerak ini merupakan rangkaian panjang dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru.

"Dulu ada guru pembelajar, PKB dan saat ini guru penggerak. Semua benang merahnya untuk meningkatkan kualitas guru. Hanya kali ini fokusnya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pembelajaran sebagaimana amanah dari Mas Menteri (Nadiem Makarim)" ujar

Yulianto.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K) Kabupaten Cilacap, Budi Santosa sangat antusias dengan program ini. Menurutnya sebagai kabupaten terbesar di Jawa Tengah, pihaknya akan mendukung penuh program ini agar transformasi pendidikan di Kabupaten Cilacap bisa dilaksanakan.

"Guru penggerak ini sangat potensial untuk mentransformasi dan menginspirasi karena mereka adalah agen-agen yang akan menjaga kebhinekaan dan juga nilai Pan-

casila. Saya berharap karena ini program panjang sembilan bulan, di masa pandemi, para guru bisa menjaga ritme kerjanya," kata Budi.

Salah satu Kepala SD Karangreja 01 Cimanggu Kurman yang mengikuti sesi pagi hingga sore mengungkapkan bahwa pihaknya akan mendukung penuh kegiatan guru penggerak.

"Kami akan support penuh dengan sarana prasarana selama kegiatan berlangsung. Program ini kami harap bisa memajukan sekolah kami," harapnya. (gin)



SAMBUTAN : Kepala Dinas P dan K Kabupaten Cilacap Budi Santosa memberikan sambutan pada lokakarya perdana pendidikan guru penggerak Kabupaten Cilacap. (Istimewa)

## Pendampingan Individu Guru Penggerak Terapkan Prokes

CILACAP - Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) tahap 1 di berbagai daerah memasuki bulan ke dua. Terkait tingginya kenaikan angka terkonfirmasi Covid-19 di berbagai daerah, Kemdikbud sudah melakukan langkah antisipasi.

Ketua Agen Perubahan Guru Penggerak P4TK Matematika Kemdikbud yang membawahi wilayah Jawa bagian tengah Yulawanto, mengungkapkan, saat ini para peserta PGP tengah menjalani program pendampingan individu dengan Pendamping Guru Penggerak. Kegiatan tersebut

dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

"Jadi para pendamping yang berasal dari luar kota kita wajibkan melakukan rapid test terlebih dahulu sebelum melakukan pendampingan dan lokakarya. Di sekolah calon Guru Penggerak, mereka juga diwajibkan untuk memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan memakai sabun sesering mungkin. Harapannya ini mencegah penularan virus Covid 19," jelas Yulawanto, Senin (7/12).

Salah satu calon Guru

Penggerak dari SMP Negeri 4 Kabupaten Cilacap Landung Baskoro yang didatangi Pendamping Guru Penggerak juga mengungkapkan hal sama. Sekolahnya sangat ketat menerapkan protokol kesehatan terhadap tamu dari luar khususnya.

"Sebelum Pendamping Guru Penggerak datang, kami pastikan bahwa lingkungan sekolah kami semprot disinfektan, lalu mereka diukur suhu badannya dengan termogun, cuci tangan memakai sabun, tempat duduk kami buat berjarak dan pintu-



PENDAMPINGAN : Pendamping Guru Penggerak saat mendatangi calon Guru Penggerak di SMP N 4 Cilacap dengan menerapkan prokes. (Istimewa)

pintu ruangan kami buka. Sejangkau ini aman, semoga bisa mencegah penularan virus," ungkapnya. (gin)

#Satgascovid19 #Ingatpesanibu #pakaimasker #jagajarak #jagajarakhindarikerumunan #cucitangan #cucitanganpakaisabun

2020-12-8 08:00

# Limbah Medis di Teluk Penyu Masih Teka-Teki

CILACAP - Limbah medis sudah dianggap sebagai limbah benda yang dibuang ke sebagai buangan di Pantai Teluk Penyu, Sabtu (7/11) lalu. Masih demikian hingga saat ini belum dikawatir dan masalah limbah medis di Teluk Penyu (TP) terasah.

di Pantai Teluk Penyu. Tersebut adalah limbah klinis yang terasah, kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap Agus Ariyanto melalui Kasal Reskrim AKP Hifadhi Consistentin Raha kepada Banyumas Ekspres. (gta) (11/11).

Menurutnya, dari kelapuk sakit tersebut tidak banyak ketertarikan yang diperoleh karena mereka hanya melihat dan memunculkan.

"Sehat pertama saat ini terasah di sekitar TP, hanya melihat dan memunculkan limbah medis tersebut. Kita juga akan melakukan ketertarikan. Melihat, karena mereka hanya melihat dan memunculkan limbah tersebut," ujarnya.

Selain memunculkan ketertarikan kepada para saksi, lain Kasal Reskrim, pihaknya juga telah mengawal sampel limbah dari warga nelayan.

Tersebut berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap. "Sampel kami ambil dari kita dalam, saat ini limbah medis sudah ada di sekitar TP, limbah medis tersebut, karena informasi yang sangat terbatas dari saksi yang ada dan para saksi yang memunculkan limbah," ungkapnya.

Disamping apakah ada laporan pemunculan limbah medis seperti di lokasi lain. "Kita sudah mengawal ketertarikan untuk memunculkan limbah medis tersebut yang diduga berasal dari kapal. Kasal Reskrim mengatakan pihaknya berkoordinasi dengan dinas terkait untuk memunculkan informasi valid sekecil mungkin.

## Hujan Deras Talud Rumah Longsor

DAYEUDUHUR Hujan deras yang mengguyur Dayeuduhur menyebabkan talud rumah warga mengalami longsor. Rabu (11/11) saat kejadian pemilik rumah sedang berada di lapangan.



Dayeuduhur, Talud rumah warga Dusun Sukajaya Desa Balang Wanasri Dayeuduhur longsor setelah hujan deras, Rabu (11/11) sore.



BERKAMPUS ALAM: Sejumlah siswa SMP SDN Waluyo 1 belajar di alam.

## Pemilihan Ketua OSIS Digelar Lewat Daring

ALAM - Pemilihan pandemi COVID-19 yang masih ongoing saat ini tidak menjadi halangan bagi serik kalangan dari dunia pendidikan untuk tetap abadikan beberapa kegiatannya terhadap siswa. Yang dilakukan para guru di SMP Negeri 4 Cilacap yaitu, berdamas dengan keadaan.

## Manfaatkan Alam untuk Pembelajaran

CILACAP - Jika beberapa peserta program pendidikan guru penggerak di Kabupaten Cilacap bagian timur dan selatan cenderung memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tidak demikian dengan guru penggerak di wilayah barat yang cenderung lebih pekosok dan minim fasilitas. Mereka lebih mengoptimalkan potensi lingkungan untuk membekali proses pembelajaran.

## Manfaatkan Alam untuk Pembelajaran

Berbagai macam benda-benda dan alat-alat yang ada di hutan, mereka manfaatkan untuk menciptakan suatu produk kreatif berdaya guna. "Mereka kita panik untuk seremoni dan bertanya tentang apa yang bisa dilakukan dengan benda-benda yang ada di hutan, kemudian mengambil, memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa merusak lingkungan, lalu di akhir kegiatan melakukan praktik mengolah bahan menjadi suatu produk yg berdaya guna, utamanya seni kreatif," jelas Eko.

Sebelum ini cukup baik, mereka bisa mengeksplorasi potensinya untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berpihak pada murid. Inovasinya juga bagus-bagus. Progres ini kami laporkan terus melalui Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, karena program Guru Penggerak merupakan program unggulan Mas Menteri," jelasnya. (gta)



## Pendidikan Guru Penggerak Kembali Bergulir

**CILACAP** -Setelah satu bulan berhenti, program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) kembali diaktifkan. Untuk memulai kembali, P4TK Matematika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) selaku penyelenggara PGP di Banyumas Raya menyelenggarakan Pendampingan Guru Penggerak. Puluhan Pendamping Guru Penggerak dari Kabupaten Banyumas dan Cilacap, Selasa hingga Kamis (2-4/2) mengikuti kegiatan dengan moda daring dengan platform zoom meeting. Dalam kegiatan tersebut, peserta dilatih kembali melakukan simulasi pendampingan dan lokakarya Guru Penggerak berdasarkan buku panduan yang tersedia.

Selain menyegarkan kembali materi dalam buku panduan, para peserta juga diajak melaksanakan alternatif simulasi ketika kegiatan PGP dilaksanakan secara daring kedepannya. Salah satu pemateri dari Widyaiswara LPMP Jawa Tengah Maulida Harjanti mengungkapkan kegiatan ini sangat penting bagi para pendamping agar tensi ingatannya tentang proses pendampingan dan juga diajak untuk mencari alternatif andai kegiatan dilaksanakan secara daring," ungkapnya. Menurutnya, para Pendamping Guru Penggerak sangat penting perannya di

paruh kedua kegiatan PGP. Bahkan pada tiga bulan terakhir, mereka menjadi ujung tombak yang akan mendampingi Guru Penggerak tanpa Fasilitator. "Karenanya, mereka kita segarkan kembali agar energinya kembali pulih. Program ini terus terang sangat menguras energi dan waktu karena berjalan 9 bulan penuh," ujar Maulida. Salah satu Pendamping Guru Penggerak Aris Sriyanto berharap pandemi ini segera berakhir, agar PGP dapat dijalankan secara luring. Ia merasa banyak hambatan ketika kegiatan dilaksanakan secara daring. "Jaringan internet di pinggiran Kota Cilacap banyak yang tidak terjangkau dengan baik



**AKTIF LAGI:** Simulasi pendampingan guru penggerak lewat daring. (Istimewa)

oleh internet. Kita berharap pandemi dapat segera berakhir. Namun jika belum tentu mau bagaimana lagi, kita utamakan keselamatan. Kita akan cari moda daring yang

paling memungkinkan untuk diakses para Guru Penggerak. Harapannya Kemdikbud bisa memahami situasi di lapangan," harapnya. (gin/acd)

## Cegah Kekerasan dengan Pendidikan Kasih Sayang

SMPN 1 Kawunganten Deklarasikan Pendidikan Kasih Sayang

**KAWUNGANTEN** -Meskipun pendidikan karakter begitu digembar-gemborkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun yang terjadi di sekolah kekerasan verbal masih sering dijumpai. Saling ejek dan menghina antar siswa bahkan hingga berkelakuan masih kerap terjadi. Untuk mencegah hal itu, SMP Negeri 1 Kawunganten Kabupaten Cilacap, melaksanakan penandatanganan pakta integritas dalam rangka menerapkan "Pendidikan Kasih Sayang", Senin (29/3).

Kepala SMP Negeri 1 Kawunganten Aji Hidayat mengungkapkan, penandatanganan komitmen oleh para guru ini bertujuan untuk tidak melakukan kekerasan fisik, tidak melakukan kekerasan verbal, dan menjadi teladan dalam melaksanakan pendidikan kasih sayang bagi peserta didik di lingkungan sekolah serta lebih merangkul peserta didik. "Kita mulai dari komitmen guru, karena ini akan menjadi penentu bagi ekosistem sekolah. Jika gurunya sudah memberi keteladanan, maka siswa akan berjalan secara

otomatisme," ungkap Aji. Diharapkan dengan adanya penerapan program Pendidikan Kasih Sayang dan penandatanganan pakta integritas oleh guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Kawunganten, tambah Aji, tidak ada lagi kekerasan fisik dan kekerasan verbal di lingkungannya. "Semoga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru sebagai teladan bagi peserta didik juga diharapkan mampu memberikan sebuah teladan dalam melaksanakan pendidikan kasih sayang. Supaya program tersebut dapat

tercapai" tandasnya. Guru Penggerak SMP Negeri 1 Kawunganten Annisa Rahmatika yang menjadi motor kegiatan tersebut mengatakan, guru perlu membangun komunitas di sekolah untuk menyiapkan murid di masa depan agar menjadi manusia berdaya tidak hanya untuk pribadi tapi berdampak pada masyarakat. "Kasih sayang merupakan modal besar dalam mendidik remaja, dengan kasih sayang inilah akan menjadi kunci kesuksesan remaja dalam berbagai bidangm," kata Annisa. (gin)



**TANDA TANGAN:** Penandatanganan pakta integritas "Pendidikan Kasih Sayang" di SMPN 1 Kawunganten. (Istimewa)



diungkapkan Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Program Pendidikan Guru Penggerak Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud Kasiman dalam kunjungannya meninjau pelaksanaan Lokakarya 3 Pendidikan Guru Penggerak yang dilaksanakan secara luring menerapkan protokol kesehatan ketat, Sabtu (20/2/2021) di Kabupaten Cilacap.

Karenanya, jelas Kasiman, sekolah harus berusaha meninjau kembali visinya dan menjadikan murid sebagai orientasinya. "Pada lokakarya ini para Calon Guru Penggerak, Kepala Sekolah dan juga perwakilan Pengawas Sekolah diajak menggali bagaimana mimpi siswa dan juga ekosistem sekolah agar visi sekolah berdampak pada siswa. Ini penting, karena visi sekolah adalah kiblat sebuah sekolah akan dibawa kemana" jelasnya.

Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak ini, Kasiman berharap muncul ide-ide inovatif dari para Calon Guru Penggerak, untuk mewujudkan transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. "Saya melihat masih kurang inovatif para Guru Penggerak ini untuk berani mengeluarkan ide yang liar. Misalnya dalam menerjemahkan gagasan Ki Hajar Dewantara, kebanyakan masih mengacu pada contoh seorang petani dengan tanamannya. Padahal konsep Merdeka Belajar memungkinkan mereka untuk beride seliar mungkin. Kalau para Calon Guru Penggerak ini mengeluarkan ide-ide inovatif, maka sampai tahun 2024, akan ada ratusan ribu ide inovatif yang dikembangkan di sekolah dalam pembelajaran" tandas pria asli Adipala Cilacap ini.

Kepala SMPN 4 Cilacap Sarwadi yang mengikuti kegiatan lokakarya sangat senang dapat mengikuti kegiatan tersebut. Menurutnya konsep Guru Penggerak sangat ideal untuk membuat transformasi pendidikan. "Dalam program ini peserta dituntut untuk melakukan aksi nyata yang bervariasi. Dalam lokakarya seperti hari ini kita juga dituntut untuk berfikir, tidak hanya mendengarkan pameri sebagaimana pelatihan biasanya. Ini program yang sangat luar biasa dari Kemdikbud" ujar Sarwadi.

Selain ditinjau langsung oleh Kemdikbud dalam pelaksanaan lokakarya kemarin dalam rangka memastikan keberlangsungan program dan penerapan protokol kesehatannya, Kemdikbud melalui tim medianya juga pada hari yang sama meliputi salah satu Calon Guru Penggerak dari SMPN 6 Cilacap Isnaeni Sumiarsih yang melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan tik tok. "Kemdikbud sangat apresiatif terhadap inovasi yang dilakukan oleh para calon Guru Penggerak" ujar Isnaeni. **(Heni Purwono)**

## VISI SEKOLAH HARUS BERDAMPAK PADA SISWA, GURU PENGGERAK HARUS INOVATIF

Banjarnegara, Derap Guru. Banyak sekolah yang visinya belum berpihak sepenuhnya kepada siswa, sehingga pembelajaran kurang berdampak pada mereka. Hal itu





LOKAKARYA: Pelaksanaan Lokakarya 3 Pendidikan Guru Penggerak. (Istimewa)

## Siswa Harus Jadi Orientasi Sekolah

### Guru Penggerak Harus Inovatif

**CILACAP** - Banyak sekolah yang visinya belum berpihak sepenuhnya kepada siswa, sehingga pembelajaran kurang berdampak pada mereka. Hal itu diungkapkan Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Program Pendidikan Guru Penggerak Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud Kasiman saat meninjau Lokakarya 3 Pendidikan Guru Penggerak yang dilaksanakan secara luring menerapkan protokol kesehatan ketat, di Kabupaten Cilacap, Sabtu (20/2).

Karenanya, Kasiman menjelaskan, sekolah harus beru-

saha meninjau kembali visinya dan menjadikan murid sebagai orientasinya. "Pada lokakarya ini para Calon Guru Penggerak, Kepala Sekolah dan juga perwakilan pengawas sekolah diajak menggali bagaimana mimpi siswa dan juga ekosistem sekolah agar visi sekolah berdampak pada siswa. Ini penting, karena visi sekolah adalah kiblat sebuah sekolah akan dibawa kemana," jelasnya.

Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak ini, Kasiman berharap muncul ide-ide inovatif dari para calon guru penggerak, untuk mewujudkan transformasi pendidikan

ke arah yang lebih baik. "Saya melihat masih kurang inovatif para Guru Penggerak ini untuk berani mengeluarkan ide yang liar. Misalnya dalam menerjemahkan gagasan Ki Hajar Dewantara, kebanyakan masih mengacu pada contoh seorang petani dengan tanamannya. Padahal konsep Merdeka Belajar memungkinkan mereka untuk beride seliar mungkin. Kalau para Calon Guru Penggerak ini mengeluarkan ide-ide inovatif, maka sampai tahun 2024, akan ada ratusan ribu ide inovatif yang dikembangkan di sekolah dalam pembelajaran," tandas pria

asli Adipala ini.

Kepala SMPN 4 Cilacap Sarwadi yang mengikuti kegiatan lokakarya sangat senang dapat mengikuti kegiatan tersebut. Menurutnya konsep Guru Penggerak sangat ideal untuk membuat transformasi pendidikan. "Dalam program ini peserta dituntut untuk melakukan aksi nyata yang bervariasi. Dalam lokakarya seperti hari ini kita juga dituntut untuk berfikir, tidak hanya mendengarkan pemateri sebagaimana pelatihan biasanya. Ini program yang sangat luar biasa dari Kemdikbud," ujar Sarwadi. (gin/acd)

## Guru Penggerak Cilacap Gelar Webinar

**CILACAP** - Pandemi menjadikan siswa lebih banyak waktu di rumah. Waktu luang itu sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk membuat konten YouTube yang berkualitas dan memiliki nilai jual. Hal itu diungkapkan youtuber mu la Muhammad Fario, dalam webinar bertajuk "Tips Jitu ,adi Pengusaha Milenial dan Youtuber Handal" yang digelar Guru Penggerak Kabupaten Cilacap melalui platform google meet, Minggu (7/2).

Pria yang akrab disapa Rio itu mengungkapkan, jika konten YouTube yang digemari dan banyak viewer tidak selalu memiliki kualitas gambar yang bagus dan memakai kamera canggih. "Banyak youtuber yang subscribarnya jutaan modalnya hanya kamera

handphone. Konten yang mereka buat juga hanya hal-hal sepele keseharian. Iwan misalnya, ia orang biasa, dan hanya bercerita tentang membeli ikan cupang, makan bakso dan hal-hal yang remeh. Tapi viewer nya jutaan. Atau yang suka game online, bisa juga tidak hanya jago main tapi diyoutubekan, pengemarnya juga banyak" ungkap Rio.

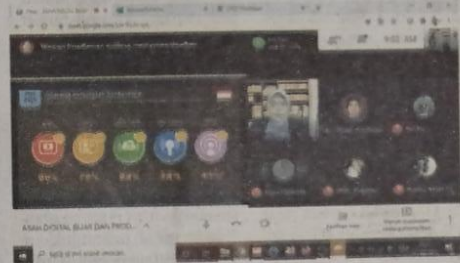
Untuk menjadi youtuber, tambah Rio, selain kontinuitas dalam membuat konten, juga diperlukan tipikal orang yang asyik. "Coba diantara kalian kalau ada anak yang asyik, ajak buat konten. Peluangnya besar untuk menjadi youtuber yang handal. Tapi perlu diingat, saya wanti-wanti, buatlah konten yang positif saja agar menjadi barokah," tandas Rio dihadapan layar

peserta yang kebanyakan siswa SMA di Kabupaten Cilacap.

Guru Penggerak dari SMAN 1 Cipari Een Nuraeny selaku koordinator kegiatan tersebut mengatakan, kegiatan tersebut digelar selain dalam rangka menyelesaikan program Jateng Di Rumah selama dua hari, juga untuk mendidik generasi muda agar bijak dalam memanfaatkan media sosial.

"Di masa pandemi ini, para remaja jelas lebih dekat dengan Sosmed ketimbang gurunya. Karenanya, mereka butuh diarahkan agar bersosial media dengan bijak. Sukur-sukur setelah ini mereka bisa berwirausaha memanfaatkan sosial media," kata Een.

Pendamping Guru Penggerak



**PENGUSAHA MILENIAL:** Pelaksanaan webinar mengisi waktu mendukung gerakan Jateng di rumah saja. (Istimewa)

yang juga Pengawas Sekolah Kabupaten Purbalingga Arsyad Riyadi juga mengungkapkan hal serupa. Ia ingin aksi nyata Guru Penggerak yang didampinginya juga peka terhadap masalah yang ada di masyarakat. "Siswa belajar di rumah, sehari-harinya memakai

gawai, kalau tidak dibekali hal positif seperti ini maka akan menjadi masalah karena dunia maya bak pisau bermata dua. Harapannya para Guru Penggerak bisa membuat program yang kontekstual dan solutif untuk masyarakat," tandas Arsyad. (gin/acd)

## Buang Kejenuhan, Ajak Siswa Belajar di Hutan

**CIMANGGU** - Niko, Salman, Anggun, Andres dan Wini, siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Cimanggu Kabupaten Cilacap tampak serius memperhatikan sekumpulan semut di rerumputan hutan pinus Gunung Maruyung, Selasa (16/2). Sementara itu, guru pelajaran Bahasa Indonesia mereka Anita Yuniarti tampak berapi-api memotivasi siswa dengan cerita teks inspiratif.

Sejuknya udara hutan semakin membuat suasana gayung taklala mereka mempraktikkan metode pembelajaran windows

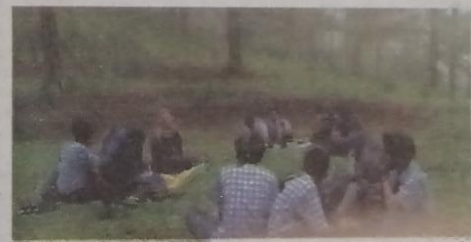
shopping, metode dimana siswa berkelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya.

Anita Yuniarti mengungkapkan, ia sengaja mengajak siswanya belajar di tengah hutan agar suasananya nyaman dan sejenak lepas dari kejenuhan belajar daring. "Di Cimanggu zonanya relatif aman karena di pedesaan. Kita juga tetap menerapkan protokol kesehatan ketat dalam pembelajaran di luar ruangan ini. Semoga pembelajaran

ini meningkatkan semangat belajar mereka lagi. Apa lagi materi yang tadi kita pelajari tentang cerita teks inspiratif" ungkap Anita.

Pendamping Guru Penggerak Wiwik Nurfiana yang mengobservasi pembelajaran tersebut mengungkapkan, Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan pesat setelah mengikuti program ini. Ia menilai para guru tidak lagi terpaku pada pembelajaran di kelas saja.

"Artinya para Guru Penggerak ini sudah paham



**BELAJAR:** Siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Cimanggu belajar di hutan pinus Gunung Meruyung, Cimanggu. (Istimewa)

mengenai konsep merdeka belajar, bahwa belajar bisa dilakukan di mana saja dan dari hal apa saja. Saya sangat mengapresiasi kemajuan yang

mereka capai. Terbukti, nilai kompetensi Guru Penggerak di Cilacap termasuk yang tertinggi di tingkat nasional," tandas Wiwik. (gin)



# BARU

## Cegah Corona Virus Corona, SDN 4 Pahonjean Panen Jahe Merah

**JOURNAL CILACAP**  
Memanfaatkan lahan kosong di sekolah yang cukup luas, selama pandemi SDN 4 Pahonjean, Majenang, Cilacap menanam aneka tanaman obat seperti jahe merah, serih, kunyit putih, sayur, ketela dan lain-lain.

Bahkan, Selasa (6/4/2021) mereka melakukan panen raya jahe merah. Jahe merah tersebut sekarang cukup banyak dicari karena diyakini berkhasiat sebagai tanaman obat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, pencegah virus Corona.

Untuk mensosialisasikan panen raya itu, minuman jahe merah anget dijadikan sebagai suguhan minuman pada saat kegiatan rapat wali murid kelas VI pekan lalu.

Guru Penggerak SDN 4 Pahonjean Yuliana mengungkapkan proses penanaman tanaman obat melibatkan hampir seluruh siswa. Para siswa diajak berproses mulai dari menanam, merawat, memanen hingga mengolah hasil panen.

"Proses budidaya tanaman obat kita jadikan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa selama pandemi. Ini merupakan wujud



Panen Jahe Merah

dari Merdeka Belajar, dimana siswa bisa belajar kapan saja di mana saja" jelas Yuliana.

Kepala SDN 4 Pahonjean Sutrisno mengungkapkan, tujuan program ini karena lahan luas yang ada di sekolah selama ini masih sedikit sekali yang dimanfaatkan.

"Jadi kami memilih tanaman obat-obatan salah satunya jahe merah. Karena prospek tanaman ini di masa pandemi sangat cerah, karena diyakini sebagai minuman anti corona" jelas Sutrisno.

Salah satu siswa Qotrunnada Juilan Nadhifa mengaku senang terlibat dalam menanam, merawat dan memanen jahe merah. Menurutnya kegiatan ini sangat seru. (yadin)

## PROFIL PENULIS



**Heni Purwono, S.Pd. M.Pd.** Adalah guru sejarah dan WKS Humas di SMAN 1 Sigaluh, Banjarnegara, Jawa Tengah. Ia bertugas menjadi Pengajar Praktik/ Pendamping Guru Penggerak Angkatan 1 Kelas B2 Kabupaten Cilacap. Lahir di Banjarnegara, 05 Oktober 1984, anak ke 12 dari 12 bersaudara dari Ayah seorang guru.

Menyentuh “keguruan” ketika kuliah S1 Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Semarang (Unnes) dan banyak berkecimpung di dunia aktivis mahasiswa. Kemampuan menulis opini dan berita ia dapatkan dari Badan Penerbitan dan Pers Mahasiswa (BP2M) Unnes sejak 2005, dan puncak karir sebagai aktivis mahasiswa ketika menjadi Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarha Mahasiswa (DPM KM) Unnes tahun 2007.

Mengawali karir guru di SMP Nasima Semarang tahun 2008, dan menjadi PNS di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara sejak tahun 2010. Rehat sejenak tahun 2012-2014 untuk tugas belajar S2 Kepengawasan Beasiswa P2TK Dikmen Kemdikbud dan kembali lagi mengajar hingga sekarang. Selama menjadi guru, prestasi tingkat nasional ia torehkan dengan menjadi Juara Best Practica Guru Dikmen Kemdikbud tahun 2012, Juara 1 Inovasi Model Pembelajaran Antikorupsi KPK tahun 2014 dan Finalis Inovasi Pembelajaran guru Dikmen Kemdikbud tahun 2017. Pengalaman internasionalnya, pernah mengikuti *Student Exchange Programe Indonesia-Malaysia* di Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia tahun 2010 dan *Short Course leading School in 21 st Century* di National Institute of Education International (NIEI) Nanyang Technological University (NTU) Singapura tahun 2013. Tentang organisasi, Heni adalah ketua MGMP Sejarah SMA Kab. Banjarnegara, Ketua Bidang Penelitian PGRI Kab. Banjarnegara, Humas Pengurus Pusat Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) dan Ketua Umum Yayasan Sahabat Muda Indonesia.

Beristrikan Herni Sukaesi, seorang guru, dan berharap anak-anaknya (Fatiha Salma Haniyya dan Afnan Faiz Ibrahim) menjadi guru, guru apapun dalam kehidupan. Heni dapat dikorespondensi melalui: WA 082133502945, e mail: purwono.heni@gmail.com dan Facebook: Heni Purwono.